

**PENGARUH DISTRIBUSI ZIS PRODUKTIF SEKTOR EKONOMI,
PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DENGAN MODERASI EFEKTIVITAS ZAKAT CORE
PRINCIPLE
(STUDI PADA BAZNAS DI JAWA TIMUR)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Ekonomi Syariah
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Ariza Qanita

220504220005

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariza Qanita

NIM : 220504220005

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 05 Desember 2024

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000 METERAI TEMPEL' and 'SERIAL X251064400'.

Ariza Qanita
NIM. 220504220005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Moderasi Efektivitas Zakat Core Principle (Studi Pada BAZNAS di Jawa Timur)” oleh Ariza Qanita (NIM: 220504220005) Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 05 Desember 2024.

Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 197307192005011003

Pembimbing II



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

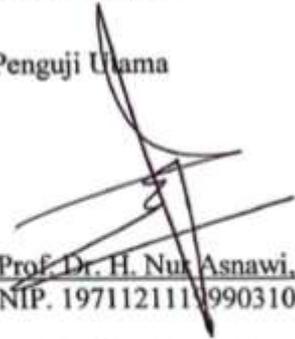
NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Moderasi Efektivitas Zakat Core Principle (Studi Pada BAZNAS di Jawa Timur)” oleh Ariza Qanita (NIM: 220504220005) Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 23 Desember 2024.

Dewan Penguji

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
NIP. 19711211199031003

Ketua/Penguji



Dr. Fani Firmansyah, M.M
NIP. 197701232009121001

Pembimbing I/Penguji



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A
NIP. 197511091999031003

Pembimbing II/Sekretaris



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 197307192005011003

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan bimbingan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis berjudul “Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Moderasi Efektivitas Zakat Core Principle (Studi Pada BAZNAS di Jawa Timur)” dengan baik dan tepat waktu. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat manfaat untuk berbagai pihak ke depannya.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi inspirator umat manusia untuk senantiasa memegang teguh ajaran Allah SWT. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta para pembantu rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menjalani masa studi.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Eko Suprayitno, M.Si., Ph.D, selaku ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Pembimbing II dalam proses penelitian ini, atas segala motivasi, koreksi dan saran dalam penelitian termasuk segala kemudahan pelayanan selama masa studi.

4. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberi saran, kritik, dan koreksi dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan wawasan keilmuan selama peneliti menempuh masa studi.
6. Seluruh staff dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu atas kemudahan administrasi selama peneliti menempuh studi.
7. Pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia khususnya pengelola Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) yang merupakan program dari Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan. Terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk menjadi bagian dari penerima Beasiswa Riset Baznas. Peneliti sangat terbantu dalam pendanaan untuk keperluan selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua, adik-adik dan seluruh anggota keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menjalani proses studi ini.
9. Teman-teman Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022 semester Genap. Terima kasih atas segala kekompakan dan kerja sama selama proses studi.

Peneliti berharap, semoga tesis ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan keilmuan, saran dalam pengambilan kebijakan dan juga bermanfaat untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti berdoa semoga semua

pihak yang telah membantu peneliti selama proses studi hingga menyelesaikan tesis ini diberikan kemudahan dalam setiap urusan dan semoga semua kebaikan mereka dinilai sebagai amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Batu, 05 Desember 2024

Hormat Saya

Ariza Qanita
NIM. 220504220005

MOTTO

“Sesuatu yang terlihat hebat tidak selalu bermanfaat. Tidak harus melakukan hal besar untuk tenar. Cukup mengusahakan yang sederhana tapi bermakna.”

Ariza Qanita

ABSTRAK

Ariza Qanita, 2024. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Moderasi Efektivitas Zakat Core Principle (Studi Pada BAZNAS di Jawa Timur). Tesis, Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA., Pembimbing II: Eko Suprayitno, M.Si., Ph.D.

Kata Kunci: *ZIS Produktif, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan, Efektivitas Zakat Core Principle*

Problematika kemiskinan terus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Jumlah kemiskinan di Jawa Timur mengalami peningkatan terlebih setelah adanya pandemi Covid-19. Distribusi dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada sektor produktif yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Pendapatan yang lebih tinggi, pendidikan yang berkualitas dan kesehatan yang baik diharapkan dapat membantu mustahik untuk keluar dari lingkaran kemiskinan melalui penyaluran bantuan dana ZIS produktif yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh distribusi ZIS produktif sektor ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga Baznas kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 84 sampel. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Pengelolaan Zakat Nasional yang bersifat tahunan periode 2020 sampai 2022 yang diakses melalui website Baznas Republik Indonesia dan data kemiskinan yang diakses melalui website Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya distribusi ZIS produktif dalam bidang pendidikan yang berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022. Sementara distribusi ZIS produktif dalam bidang ekonomi dan kesehatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan. Efektivitas Zakat Core Principle tidak memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif sektor pendidikan, namun dapat memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif sektor ekonomi dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pengelola dana ZIS untuk menentukan sektor prioritas penyaluran dan penentuan standar persentase penyaluran di setiap sektor agar bantuan yang diberikan sesuai dengan skala ekonomi yang dibutuhkan mustahik. Efektivitas penyaluran juga perlu diperhatikan agar tujuan penyaluran dana ZIS dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

ABSTRACT

Ariza Qanita, 2024. The Effect of Productive ZIS Distribution in the Economic, Education, and Health Sectors on Poverty Levels with Moderation of the Effectiveness of Zakat Core Principle (Study on BAZNAS in East Java). Thesis, Master Program of Sharia Economics, Postgraduate of State Islamic University, Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I: Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA., Supervisor II: Eko Suprayitno, M.Si., Ph.D.

Keywords: *Productive ZIS, Economy, Education, Health, Poverty, Effectiveness of Zakat Core Principle*

The problem of poverty continues to receive special attention from the government. The level of poverty in East Java has increased, especially after the Covid-19 pandemic. The distribution of Zakat, Infak and Alms (ZIS) funds in the productive sectors, namely the economy, education and health, is one of the efforts to reduce the poverty levels through improving the quality and productivity of human resources. Higher income, quality education and good health are expected to help mustahik to get out of the cycle of poverty through the effective distribution of productive ZIS.

This study aims to examine the effect of the distribution of productive ZIS in the economic, educational, and health sectors on poverty levels. This study used a quantitative method. The population in this study was the district/city Baznas institution in East Java province. The sampling technique used purposive sampling. The number of samples used was 84 samples. The research data used secondary data in the form of annual National Zakat Management Report for the period 2020 to 2022 which is accessed through the Baznas website of the Republic of Indonesia and poverty data accessed through the website of the Central Statistics Agency. The data analysis technique in this study used *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

The results of the study showed that only the distribution of productive ZIS in the field of education has a direct effect on the poverty levels in East Java from 2020 to 2022. Meanwhile, the distribution of productive ZIS in the economic and health sectors does not have a direct effect on the poverty level. The effectiveness of the Zakat Core Principle does not moderate the influence of the distribution of productive ZIS in the education sector, but can moderate the influence of the distribution of productive ZIS in the economic and health sectors on the poverty levels in East Java province. This can be an input for the ZIS fund management institution to determine the priority sectors for distribution and determine the standard percentage of distribution in each sector so that the assistance provided is in accordance with the scale of economy needed by mustahik. The effectiveness of the distribution also needs to be considered so that the purpose of distributing ZIS funds can be achieved, namely to improve the welfare of the people.

خلاصة

أريزا قانيتا، 2024. أثر توزيع الزكاة والإنفاق والصدقات الإنتاجية في القطاعات الاقتصادية والتعليمية والصحية على مستوى الفقر مع اعتدال فعالية مبدأ الزكاة الأساسي (دراسة على بزونات في جاوة الشرقية). أطروحة، برنامج دراسة ماجستير الاقتصاد الشرعي، الجامعة الإسلامية للدراسات العليا، مولانا مالك إبراهيم ملانج. المشرف الأول: د. ح. أحمد جلال الدين ، دكتوراه ، ماجستير ، المشرف الثاني: إيكو سوبراينتو ، M.Si ، دكتوراه.

الكلمات المفتاحية: الزكاة والإنفاق والصدقات الإنتاجية، الاقتصاد، التعليم، الصحة، الفقر، فعالية الزكاة المبدأ الأساسي

ولا تزال مشكلة الفقر تحظى باهتمام خاص من الحكومة. زاد عدد الفقراء في جاوة الشرقية ، خاصة بعد جائحة Covid-19. ويعد توزيع أموال الزكاة والإنفاق والصدقة في القطاعات الإنتاجية وتحديد الاقتصاد والتعليم والصحة أحد الجهود المبذولة للحد من مستوى الفقر من خلال تحسين جودة وإنتاجية الموارد البشرية. من المتوقع أن يساعد الدخل المرتفع والتعليم الجيد والصحة الجيدة الميثاق على الخروج من دائرة الفقر من خلال التوزيع الفعال للزكاة والإنفاق ومساعدات الزكاة والصدقات الإنتاجية.

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير توزيع الزكاة والإنفاق والصدقات الإنتاجية في القطاعات الاقتصادية والتعليمية والصحية على مستويات الفقر. تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية. السكان في هذه الدراسة هم مؤسسة Baznas في مقاطعة جاوة الشرقية. تستخدم تقنية أخذ العينات أخذ العينات الهادفة. بلغ عدد العينات المستخدمة 84 عينة. البيانات البحثية المستخدمة هي بيانات ثانوية في شكل التقرير الوطني لإدارة الزكاة وهو سنوي للفترة من 2020 إلى 2022 والذي يتم الوصول إليه من خلال موقع Baznas لجمهورية إندونيسيا وبيانات الفقر التي يتم الوصول إليها من خلال الموقع الإلكتروني لوكالة الإحصاء المركزية. تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل الانحدار المعتدل (MRA).

تظهر نتائج الدراسة أن توزيع الزكاة والإنفاق والصدقات الإنتاجية في مجال التعليم فقط له تأثير مباشر على معدل الفقر في جاوة الشرقية من 2020 إلى 2022. وفي الوقت نفسه، فإن توزيع الزكاة والإنفاق والصدقات الإنتاجية في القطاعين الاقتصادي والصحي ليس له تأثير مباشر على مستوى الفقر. لا تخفف فعالية مبدأ الزكاة الأساسي من تأثير توزيع الزكاة والصدقات الإنتاجية في قطاع التعليم ، ولكنها يمكن أن تخفف من تأثير توزيع الزكاة والصدقات الإنتاجية في القطاعين الاقتصادي والصحي على مستوى الفقر في مقاطعة جاوة الشرقية. يمكن أن يكون هذا مدخلا لمؤسسة إدارة الصناديق ZIS لتحديد القطاعات ذات الأولوية للتوزيع وتحديد النسبة القياسية للتوزيع في كل قطاع بحيث تكون المساعدة المقدمة متوافقة مع حجم الاقتصاد الذي يحتاجه المصطف. يجب أيضا النظر في فعالية التوزيع حتى يمكن تحقيق الغرض من توزيع أموال ZIS ، أي تحسين رفاهية الناس.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
خلاصة.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15

1. Kemiskinan.....	15
2. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Produktif	22
3. Efektivitas Zakat Core Principle	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
E. Kerangka Hipotesis	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampling dan Sampel Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis statistik deskriptif	45
2. Analisis pemilihan model regresi data panel.....	46
3. Analisis uji asumsi klasik	47
4. Analisis regresi linier.....	48
5. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA).....	49
6. Pengujian hipotesis	52
7. Koefisien determinasi.....	52
BAB IV	54

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Analisis Statistik Deskriptif	57
C. Analisis Uji Pemilihan Model	59
D. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	62
E. Analisis Regresi Linier.....	64
F. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA).....	65
G. Uji Hipotesis	67
H. Koefisien Determinasi (Ukuran Kebaikan Model)	75
BAB V.....	76
PEMBAHASAN	76
A. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	76
B. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	81
C. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	84
D. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Moderasi Efektivitas Zakat Core Principle.....	87
E. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Moderasi Efektivitas Zakat Core Principle.....	89
F. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Moderasi Efektivitas Zakat Core Principle.....	91

BAB VI	93
PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribusi ZIS Baznas di Jawa Timur	3
Tabel 2. 1 Kategori Efektivitas ZCP.....	30
Tabel 2. 2 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3. 1 Daftar Baznas Kab/Kota di Jawa Timur.....	39
Tabel 3. 2 Proses Pengambilan Sampel	40
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4. 2 Hasil Uji Regresi Model 1	64
Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Model 2	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Model 3	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis 1	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis 2	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis 3	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis 4	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis 5	72
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis 6	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Lingkaran Kemiskinan	18
Gambar 2. 2 Kerangka Hipotesis	36
Gambar 4. 1 Distribusi ZIS Produktif Baznas di Jawa timur.....	55
Gambar 4. 2 Efektivitas ZCP Baznas di Jawa Timur.....	56
Gambar 4. 3 Hasil Uji Chow	60
Gambar 4. 4 Hasil Uji Hausman	60
Gambar 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	61
Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Gambar 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Gambar 5. 1 Tingkat Kemiskinan Kab/Kota di Jawa Timur.....	78
Gambar 5. 2 Pola Distribusi ZIS Produktif Sektor Ekonomi.....	79
Gambar 5. 3 Indeks Pendidikan di Jawa Timur	83
Gambar 5. 4 Trend Kasus Positif Covid-19 Berdasarkan Provinsi.....	85
Gambar 5. 5 Pola Distribusi ZIS Produktif Sektor Kesehatan.....	86

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi ini didasarkan pada hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi problematika yang terus mendapat perhatian dari pemerintah baik di tingkat nasional maupun regional salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Pemerintah daerah Jawa Timur membentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk tahun 2019-2024 yang salah satu agenda utamanya adalah penurunan tingkat kemiskinan (Maharani, 2019). Pemerintah daerah menargetkan tingkat kemiskinan di Jawa Timur bisa tereduksi sampai satu digit. Namun dengan terjadinya pandemi Covid-19, tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur justru meningkat (BappedaJatim, 2023). Pada tahun 2020, tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan menjadi 11,09% dari tahun sebelumnya sebesar 10,37%. Bahkan pada tahun 2021, jumlah tersebut kembali mengalami peningkatan menjadi 11,40% (BPS, 2023).

Pemerintah menginisiasi berbagai strategi untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Kemiskinan diartikan sebagai sebuah kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan minimum untuk hidup layak (Bhinadi, 2017). Setidaknya terdapat beberapa program pemerintah yang implementasinya menyoar penduduk miskin yaitu pemenuhan kebutuhan dasar, mengembangkan sistem perlindungan sosial serta mengembangkan ekosistem usaha (Yulianto, 2022). Sementara itu, beberapa negara barat

telah menggunakan konsep baru untuk mereduksi tingkat kemiskinan yang disebut dengan *sharing economy concept* (Aryani et al., 2019). *Sharing economy concept* identik dengan perekonomian yang dibangun berdasarkan asas saling berbagi dan hal tersebut dapat menjadi modal yang penting dalam meningkatkan perekonomian (Beik, 2009). Dalam hal ini, Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dapat menjadi solusi untuk problematika kemiskinan dengan model *sharing economy* (Wardhana et al., 2019).

Eksistensi ZIS sebagai instrumen keuangan sosial Islam memiliki relasi yang erat dengan upaya mereduksi tingkat kemiskinan. ZIS dapat menjadi salah satu instrumen untuk redistribusi kekayaan dan dianggap sebagai alat ukur kemakmuran karena perannya dalam perekonomian (Fitri & Idwal, 2024). Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang tidak menghendaki kekayaan hanya terakumulasi pada segelintir orang. Potensi ZIS di provinsi Jawa Timur juga cukup besar dan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, akumulasi dana ZIS provinsi Jawa Timur tercatat sebesar Rp. 13.678.103.446. Jumlah ini terus meningkat menjadi Rp. 17.622.578.248 pada tahun 2021 dan Rp. 37.019.742.886 pada tahun 2022 (BAZNAS, 2022). Potensi dana sosial keagamaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial ekonomi salah satunya adalah pengentasan kemiskinan. Secara umum, penyaluran dana ZIS dibagi menjadi lima bidang sebagaimana data berikut:

Tabel 1. 1 Distribusi ZIS Baznas di Jawa Timur

Bidang	Tahun		
	2020	2021	2022
Ekonomi	4.985.425.914	10.202.961.680	8.299.655.885
Pendidikan	9.220.536.801	14.922.627.959	14.113.997.192
Kesehatan	32.014.186.681	4.808.915.872	5.833.254.734
Kemanusiaan	165.483.641.031	74.602.443.446	46.263.291.638
Dakwah dan advokasi	13.777.989.768	22.905.636.968	13.680.946.874

Sumber: (BAZNAS, 2022)

Penyaluran dana ZIS bisa dilakukan baik untuk kegiatan konsumtif maupun produktif (Hanafi et al., 2023). Penyaluran konsumtif merupakan bentuk penyaluran dana ZIS untuk kebutuhan pokok habis pakai. Meskipun tidak dilarang secara hukum Islam, namun penyaluran jenis ini kurang dianjurkan karena bersifat jangka pendek dan kurang efektif dalam mendorong perubahan kondisi mustahik (Hartono & Anwar, 2018). Sebaliknya, pendayagunaan ZIS akan lebih optimal jika dilakukan secara produktif. ZIS produktif merupakan bentuk penyaluran dana ZIS untuk membantu perkembangan mustahik agar bisa menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Efendi & Fathurrohman, 2021).

ZIS produktif juga menjadi bagian dari pola penyaluran dana oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia. Distribusi ZIS produktif dilakukan melalui tiga sektor yaitu sektor ekonomi, sektor pendidikan dan sektor kesehatan (BAZNAS, 2018). Ketiga sektor tersebut juga menjadi prioritas dalam pendistribusian dana (Bashori, 2021). Distribusi ZIS produktif dalam bidang ekonomi dilakukan dengan

pemberian modal usaha baik untuk pengembangan usaha lanjutan maupun pembentukan usaha baru (Danuludin et al., 2021). Pemberian modal usaha tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak lagi tergolong sebagai masyarakat miskin. Bahkan lebih lanjut, penyaluran ZIS produktif dalam bidang ekonomi diharapkan dapat merubah status mustahik menjadi muzakki.

Selain dalam bidang ekonomi, ZIS produktif juga disalurkan dalam bidang pendidikan. Penyaluran ini dilakukan dalam bentuk pemberian beasiswa, pelatihan atau program lainnya dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dengan kemudahan akses pendidikan (Bashori, 2021). Pendidikan yang baik dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan (Islami & Anis, 2019) (Cahyanti et al., 2020) (Aini & Nugroho, 2023). Investasi dalam pendidikan dapat melahirkan sumber daya manusia yang kualitasnya lebih baik sehingga produktivitasnya juga akan meningkat (Isroviyah, 2022). Pendidikan dapat membantu seseorang agar memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam bekerja dan menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi (Islami & Anis, 2019). Dengan demikian, pendidikan dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan.

Tidak hanya pendidikan, faktor kesehatan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Isroviyah, 2022). Kesehatan merupakan bagian dari kebutuhan dasar individu. Kesehatan yang baik dapat

meningkatkan produktivitas, daya kerja dan pendapatan (Islami & Anis, 2019). Peningkatan kualitas kesehatan dapat menurunkan tingkat kemiskinan (Aprilia & Triani, 2022). Pentingnya faktor-faktor tersebut dalam upaya pengentasan kemiskinan mendorong pemerintah daerah provinsi Jawa Timur mengalokasikan pengeluaran khusus untuk pendanaan. Namun, penyaluran dana pemerintah pada sektor tersebut belum cukup berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan (Fithri & Kaluge, 2017). Dengan demikian dibutuhkan sumber pendanaan lain dalam penyelenggaraan program-program untuk mereduksi tingkat kemiskinan yang bisa memanfaatkan dana ZIS.

ZIS sebagai instrumen keuangan sosial Islam dapat menjadi solusi untuk mereduksi tingkat kemiskinan (Widiastuti et al., 2022). Meski begitu, peran ZIS dalam hal tersebut juga bergantung pada efektivitas distribusi dana ZIS itu sendiri (Wahyuningsih, 2020). Dayat et al. (2023) mengungkapkan bahwa penyaluran dana ZIS yang meningkat tiap tahunnya tetap tidak mampu menutupi kesenjangan pendapatan yang masih belum optimal. Distribusi ZIS yang tidak efektif dapat menyebabkan instrumen tersebut tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan (Selian, 2016) (Muhaddisin & Sartiyah, 2019) (Wahyuningsih, 2020). Oleh karena itu, efektivitas distribusi ZIS penting untuk diperhatikan agar instrumen tersebut dapat berperan secara optimal dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Efektivitas distribusi dana ZIS dapat diukur menggunakan pendekatan Zakat Core Principle (ZCP) (Bahri & Khumaini, 2020). Pengukuran

efektivitas distribusi melalui pendekatan ZCP sudah digunakan oleh Baznas sejak dirumuskan pada tahun 2016 bersama beberapa negara lainnya dalam sebuah *International Working Group* (IWG) (Rachmawati et al., 2023). Standar efektivitas ZCP dirancang untuk mengukur efektivitas distribusi dana ZIS yang dilakukan Baznas agar sesuai standar kriteria efektivitas yang sudah ditentukan sehingga distribusi dana tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas terkait pengaruh distribusi ZIS produktif terhadap kemiskinan. Penelitian Mariyanti & Mahfudz (2016) menunjukkan bahwa ZIS dapat berpengaruh terhadap pengentasan tingkat kemiskinan. Penelitian Hartono & Anwar (2018) menyatakan bahwa ZIS produktif dapat berpengaruh pada indeks kemiskinan. Penelitian Saputro & Sidiq (2020) menyatakan bahwa penyaluran ZIS dalam bidang ekonomi, bidang pendidikan dan bidang kesehatan dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Penelitian Kamarni & Saputra (2021) menunjukkan bahwa distribusi dana ZIS produktif dapat memperbaiki kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan mustahik. Penelitian Widiastuti et al. (2022) menyatakan ZIS berpengaruh terhadap kemiskinan. Terdapat pula penelitian dari Amrullah et al. (2023) yang menyatakan pendayagunaan ZIS produktif berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

Sementara itu, penelitian Wahyuningsih (2020) menunjukkan ZIS produktif tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Penelitian

Purnamasari et al. (2022) menyebutkan bahwa pengaruh ZIS produktif masih sangat minim untuk meningkatkan kesejahteraan serta menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian dari Raihan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa efektifitas ZIS produktif tidak memberikan kontribusi yang signifikan atau belum efektif terhadap pengentasan kemiskinan. Penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan kontradiksi hasil terkait pengaruh distribusi zakat produktif terhadap kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor ekonomi, sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan dengan efektifitas Zakat Core Principle sebagai variabel moderating. Tingkat kemiskinan akan diukur melalui *head count ratio* atau persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini karena *head count ratio* mengukur kemiskinan berdasarkan ketidak mampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar baik berupa makanan dan non makanan seperti kebutuhan untuk pendidikan, kesehatan dan lainnya sehingga lebih bersifat komprehensif (Hadi et al., 2024). *Head count ratio* juga menjadi alat yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan (Beik, 2009). Penggunaan efektifitas Zakat Core Principle sebagai variabel moderating dilakukan karena penyaluran ZIS produktif yang efektif dapat memperkuat pengaruh instrumen tersebut dalam mereduksi tingkat kemiskinan (Selian, 2016) (Muhaddisin & Sartiyah, 2019) (Wahyuningsih, 2020).

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel efektivitas ZCP sebagai variabel moderating. Selain itu, penelitian ini akan menguji pengaruh ZIS produktif berdasarkan masing-masing bidang penyaluran. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengelolaan dana ZIS pada lembaga Baznas di Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah lembaga Baznas terbanyak di Indonesia dan termasuk dalam kategori Koordinasi Pengelolaan Zakat Terbaik pada BAZNAS Award tahun 2022 (Baznas, 2022). Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi dan saran bagi lembaga Baznas untuk menentukan prioritas dan persentase penyaluran ZIS produktif pada sektor-sektor yang berpengaruh cukup besar terhadap pengurangan tingkat kemiskinan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah distribusi ZIS produktif dalam bidang ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan?
2. Apakah distribusi ZIS produktif dalam bidang pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan?
3. Apakah distribusi ZIS produktif dalam bidang kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan?
4. Apakah efektivitas Zakat Core Principle dapat memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif dalam bidang ekonomi terhadap tingkat kemiskinan?

5. Apakah efektivitas Zakat Core Principle dapat memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif dalam bidang pendidikan terhadap tingkat kemiskinan?
6. Apakah efektivitas Zakat Core Principle dapat memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif dalam bidang kesehatan terhadap tingkat kemiskinan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh distribusi ZIS produktif dalam bidang ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.
2. Menganalisis pengaruh distribusi ZIS produktif dalam bidang pendidikan terhadap tingkat kemiskinan.
3. Menganalisis pengaruh distribusi ZIS produktif dalam bidang kesehatan terhadap tingkat kemiskinan.
4. Menganalisis pengaruh efektivitas Zakat Core Principle dalam memoderasi distribusi ZIS produktif dalam bidang ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.
5. Menganalisis pengaruh efektivitas Zakat Core Principle dalam memoderasi distribusi ZIS produktif dalam bidang pendidikan terhadap tingkat kemiskinan.
6. Menganalisis pengaruh efektivitas Zakat Core Principle dalam memoderasi distribusi ZIS produktif dalam bidang kesehatan terhadap tingkat kemiskinan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi kajian aplikasi teori terkait pendistribusian dana ZIS produktif untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan untuk pengembangan penelitian lanjutan terkait pengelolaan dana ZIS oleh lembaga pengelola zakat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi dalam penyaluran dana ZIS sehingga benar-benar dikelola secara efektif serta memberikan dampak dan kemanfaatan optimal bagi mustahik khususnya dalam rangka pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian juga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan terkait pendistribusian ZIS produktif oleh lembaga pengelola zakat.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Purbasari et al. (2020)	Efektivitas Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia: Menggunakan Teknik Basic Needs Deficiency Index	Kuantitatif deskriptif	Distribusi ZIS oleh BAZNAS Pusat tidak efektif untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia
2	Wahyuningsih (2020)	Efektivitas Zakat Produktif dalam Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis	Kuantitatif (regresi linier sederhana)	Efektifitas zakat produktif tidak berpengaruh terhadap pengentasan tingkat kemiskinan.
3	Arwady & Shabri (2021)	Efektifitas Zakat, Infak, dan Sedekah	Kuantitatif (regresi)	ZIS produktif sangat efektif dalam

		(ZIS) Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Banda Aceh	linier berganda)	meningkatkan pendapatan mustahik dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan fakir miskin
4	Qurrata et al. (2022)	The Effectiveness of Productive ZIS Movements Based on Local Wisdom “Can Coins” Towards The Economy of The Society of Malang District	Kuantitatif deskriptif (ACR & tes logit)	Program ZIS produktif “kaleng koin” dengan metode ACR efektif dalam penyalurannya. Selain itu, uji logit menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, konsumsi, dan pendidikan penerima.

5	Salma & Riyaldi (2022)	The Effect of Utilizing Productive Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) in Improving Mustahik's Welfare at Baitul Mal Aceh	Kuantitatif (independent t test)	Kesejahteraan mustahik yang diberdayakan dengan ZIS produktif model qardhul hasan tidak ada perbedaan dengan yang diberdayakan melalui model alat kerja
6	Mawardi et al. (2023)	Analyzing The Impact of Productive Zakat on The Welfare of Zakat Recipients	Kuantitatif (SEM-PLS)	Pemberdayaan dan pendampingan usaha dalam penyaluran ZIS produktif berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha dan kesejahteraan mustahik
7	Amrullah et al. (2023)	Pengaruh Zakat Produktif Dalam Bidang Usaha Mikro Terhadap Upaya	Kuantitatif (SEM-PLS)	Pendayagunaan zakat produktif berpengaruh secara positif dan signifikan

		Pengentasan Kemiskinan		terhadap pengentasan kemiskinan
8	Raihan et al. (2023)	Analisis Efektivitas Program Zakat Produktif dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Kab. Asahan)	Kualitatif deskriptif	Efektifitas zakat produktif tidak dapat berkontribusi atau belum efektif terhadap pengentasan kemiskinan
9	Hakimi et al. (2024)	The Effectiveness of Productive ZIS Funds On Smes Affected By Covid-19	Mix method	Program pelatihan yang diadakan oleh lembaga amil zakat sebagai salah satu bentuk pendampingan usaha dapat meningkatkan pendapatan para mustahiq UKM
10	Surury et al. (2024)	The Effect of ZIS-DSKL Funds and GDP on Poverty	Kuantitatif (regresi linier berganda)	Penyaluran dana ZIS-DSKL memiliki

		Levels in Indonesia		dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan
--	--	------------------------	--	---

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian tersebut terkait pengujian pengaruh ZIS produktif berdasarkan bidang-bidang yang termasuk dalam program pendayagunaan yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini juga akan menggunakan variabel efektivitas Zakat Core Principle untuk memoderasi hubungan antara zakat produktif dan tingkat kemiskinan. Selain itu, penelitian juga akan memfokuskan pada pengelolaan dana ZIS produktif oleh lembaga Baznas kabupaten/kota di Jawa Timur.

B. Kajian Teori

1. Kemiskinan

Secara etimologi, miskin berasal dari akar kata *sakana-yaskunu* yang artinya diam atau tetap. Hal ini mengacu pada diamnya seseorang dengan tidak melakukan usaha atau tetapnya kondisi meskipun seseorang telah berusaha (Hakim & Syaputra, 2020). Sedangkan secara terminologi, kemiskinan diartikan sebagai sebuah kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan minimum untuk hidup layak (Bhinadi, 2017). Bahkan kemiskinan dianggap sebagai sebuah konsep terintegrasi antara lima aspek yaitu kemiskinan, ketergantungan, ketidakberdayaan, keterasingan atau isolasi dan kerentanan menghadapi situasi darurat (Khomsan et al., 2015).

Kemiskinan menjadi salah satu problematika sosial ekonomi yang tidak akan pernah terselesaikan. Bahkan seringkali kemiskinan dianggap sebagai sunnatullah dalam kehidupan yang tidak bisa benar-benar dihilangkan namun hanya bisa dikurangi. Terdapat dua jenis kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut ditentukan berdasarkan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Sedangkan distribusi pendapatan menentukan kemiskinan relatif (Suryani & Fitriani, 2022). Secara umum, kemiskinan terbagi menjadi tiga jenis yaitu (Istan, 2017):

a) Kemiskinan natural

Kemiskinan natural adalah kemiskinan yang terjadi karena kondisi alam. Hal ini dikaitkan dengan keterbatasan sumber daya alam yang tersedia. Kemiskinan natural seringkali dibantah dengan argumen bahwa alam sudah diciptakan dengan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sementara masalah kemiskinan terjadi karena pengelolaan sumber daya tersebut yang kurang tepat.

b) Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat internal dari individu seperti sifat dan karakter. Kemiskinan jenis ini juga bisa terjadi karena budaya dan kebiasaan yang tercipta di lingkungan sekitar.

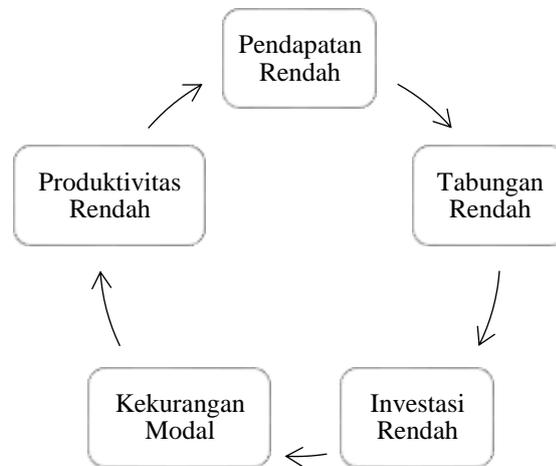
c) Kemiskinan struktural

Penyebab kemiskinan struktural adalah kondisi sosial, politik dan ekonomi yang menyebabkan individu memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya.

Kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya produktivitas karena keterbatasan pengetahuan, wawasan, keterampilan atau buruknya tingkat kesehatan sehingga berujung pada rendahnya pendapatan. Sebaliknya, pendapatan yang rendah juga dapat memicu kurangnya pendidikan dan penguasaan sumber daya manusia terhadap iptek (Permata et al., 2023). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan rangkaian proses yang saling terkait sebagaimana teori *Vicious Circle of Poverty* atau teori lingkaran setan kemiskinan.

Teori ini diperkenalkan oleh Ragnar Nurkse pada tahun 1953. Teori tersebut mengungkapkan bahwa kemiskinan terjadi karena beberapa faktor penentu kualitas sumber daya manusia yang saling berpengaruh (Isroviyah, 2022). Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya pendapatan, rendahnya tabungan, rendahnya tingkat investasi, kurangnya permodalan dan rendahnya produktivitas. Kelima faktor tersebut menjadi sebuah siklus yang saling berpengaruh. Secara garis besar, teori lingkaran kemiskinan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Teori Lingkaran Kemiskinan



Sumber: (Kuncoro, 2006)

Secara umum, kemiskinan disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara sumber daya alam yang terbatas secara kuantitas dan rendah secara kualitas dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah pula sehingga berakibat pada produktivitas, tingkat upah dan sulitnya akses modal (Nazah & Amri, 2022). Dengan demikian, upaya untuk mereduksi kemiskinan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri baik melalui pemberian akses modal atau fasilitas terhadap sumber daya lainnya. Kemiskinan dapat diukur melalui kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar baik yang berupa makanan dan non makanan atau yang kemudian dikenal dengan *head count ratio* (Hadi et al., 2024). *Head count ratio* sering digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan dengan merepresentasikan penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan (Beik, 2009).

Islam memandang kemiskinan sebagai sebuah problem yang sangat penting untuk diatasi. Hal ini karena kemiskinan tidak hanya menyulitkan kehidupan seseorang secara material tapi juga dapat berdampak pada akidah atau keyakinan. Sebagaimana tertuang dalam salah satu Hadis yaitu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ

كُفْرًا

“Dari Anas bin Mâlik Radhiyallahu anhu bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Hampir saja kefakiran (kemiskinan) itu menjadi kekafiran.” (HR. Al-Baihaqi no. 6612)

Kemiskinan merupakan permasalahan yang disebutkan eksplisit di dalam kitab al-Qur’an. Al-Qur’an menggunakan kata fakir dan miskin untuk menggambarkan kemiskinan. Kata fakir dan bentukannya disebutkan dalam 13 ayat pada 10 surat. Sementara kata miskin dan bentukannya disebutkan dalam 24 ayat pada 19 surat (Permata et al., 2023). Penyebutan ayat-ayat tersebut di dalam al-Qur’an menunjukkan bahwa Islam begitu memperhatikan problem seputar kemiskinan. Kemiskinan identik dengan kekurangan harta atau lemahnya seseorang secara ekonomi.

Kalangan ulama mendefinisikan perbedaan antara fakir dan miskin. Menurut Madzhab Syafi’i, fakir merupakan sebutan bagi seseorang yang tidak mempunyai harta dan tidak bisa melakukan suatu

usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Sementara miskin adalah seseorang yang kekurangan harta, mempunyai pekerjaan atau usaha namun tetap tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Permata et al., 2023). Perhatian Islam terhadap golongan fakir dan miskin tersirat dalam beberapa ayat al-Qur'an antara lain (Hafidhuddin, 2012):

1. Golongan fakir miskin dijadikan sebagai mustahik utama dalam penyaluran zakat (Qs. At-Taubah ayat 60)
2. Kesejahteraan fakir miskin menjadi salah satu fungsi penyaluran infak dan sedekah (Qs. Al-Baqarah ayat 177, Qs. Al-Baqarah ayat 215, Qs. Al-Baqarah ayat 273 dan Qs. Al-Isra' ayat 26-27)
3. Orang miskin berhak menjadi penerima pembayaran fidyah atau tebusan bagi seorang muslim yang tidak mampu melakukan puasa Ramadhan (Qs. Al-Baqarah ayat 184)
4. Fakir miskin berhak menjadi penerima pembayaran kafarat sumpah (Qs. Al-Maidah ayat 89)
5. Tindakan memperhatikan fakir miskin dianggap sebagai upaya sukar yang dijanjikan pahala oleh Allah (Qs. Al-Balad ayat 11-16)
6. Menelantarkan orang miskin dianggap sebagai sikap pendustaan terhadap agama (Qs. Al-Ma'un ayat 1-3)
7. Tindakan tidak menolong orang miskin dapat menjadi salah satu penyebab kegelisahan hidup (Qs. Al-Fajr ayat 15-20)

Ayat-ayat tersebut menunjukkan perhatian Islam terhadap kemiskinan baik dengan memberikan arahan berupa anjuran dan

peringatan. Berkaitan dengan masalah kemiskinan, Islam memberikan solusi dari dua sisi yaitu anjuran bagi orang miskin secara individual dan anjuran bagi sosial masyarakat. Secara individual, Islam menganjurkan seseorang untuk meningkatkan kemampuan intelektual yang dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan baik kemiskinan intelektual maupun kemiskinan material. Anjuran untuk meningkatkan kemampuan intelektual terdapat dalam surat yang pertama kali diturunkan yaitu Al-‘Alaq ayat 1-5. Bagi kalangan yang tidak mempunyai kemampuan intelektual atau berpendidikan rendah, Islam menawarkan alternatif berupa anjuran untuk bekerja dengan kemampuan fisik yang dimiliki. Anjuran tersebut tersirat dalam surat At-Taubah ayat 105 (Ahyani, 2016).

Sementara itu, dalam lingkup sosial masyarakat, Islam mengukung konsep filantropi untuk mengatasi masalah kemiskinan. Islam menganjurkan umatnya untuk berbagi melalui Zakat, Infak dan Sedekah sebagai bentuk redistribusi kekayaan. Anjuran tersebut tertuang secara eksplisit dalam ayat-ayat al-Qur’an sebagai berikut:

وَوَيْتَ أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.” (Qs. Adz-Dzariyat: 19)

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّبْرِ فَاذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.” (Qs. Al-Ma’un: 1-3)

Konsep filantropi Islam merupakan jawaban dari kritik dalam surah al-Ma’un yang menyatakan bahwa shalat tidak cukup mencerminkan keimanan seseorang tanpa adanya kepedulian terhadap kaum miskin (Mahmudah, 2019). Allah juga secara langsung menegaskan terkait hakikat kepemilikan harta yaitu bahwa orang miskin punya hak di dalam harta yang dimiliki seseorang dan tetap harus ditunaikan baik orang miskin tersebut meminta atau tidak. Bahkan pemberdayaan dana filantropi atau keuangan sosial Islam seperti Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) disebut sebagai strategi penanggulangan kemiskinan yang ditawarkan langsung berdasarkan perspektif al-Qur’an (Permata et al., 2023).

2. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Produktif

Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) adalah instrumen implementasi dari filantropi Islam dalam ekonomi. Filantropi adalah tindakan luhur yang dilakukan untuk menanggulangi masalah kemanusiaan (Maftuhin, 2022). Hal ini mencerminkan bahwa Islam sangat memperhatikan pemerataan ekonomi sehingga menekankan kewajiban untuk berbagi. Islam menghendaki ekonomi yang berkeadilan sehingga kekayaan tidak hanya dimonopoli oleh kalangan tertentu saja. Instrumen yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan hal tersebut adalah ZIS.

Zakat secara bahasa berarti bertambah, tumbuh dan keberkahan (Bakir, 2021). Zakat adalah suatu pemberian yang sifatnya wajib untuk dikeluarkan dari harta yang dimiliki dalam bentuk dan jumlah tertentu serta diberikan kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya (Supani, 2023). Secara umum, zakat terbagi menjadi dua macam yaitu zakat *nafs* (jiwa) dan zakat *maal* (harta benda). Zakat *nafs* dikenal juga sebagai zakat fitrah dibayar oleh setiap muslim selama bulan Ramadhan atau menjelang hari raya Idul Fitri. Sedangkan Zakat *maal* adalah zakat atas kekayaan yang telah mencapai nisab dan haul (Hudaifah et al., 2020).

Zakat dapat menciptakan multiplier effect bagi perekonomian dari sisi konsumsi, produksi dan investasi. Zakat dapat membantu meningkatkan konsumsi mustahik sehingga hal tersebut juga mendorong menguatnya daya beli, tingginya permintaan dan penambahan produksi (Rahmatulla et al., 2024). Zakat yang disalurkan melalui pendayagunaan produktif seperti bantuan modal dapat membantu mustahik dalam meningkatkan produksi. Produksi yang meningkat dapat menarik lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat menyerap pengangguran (Hardana & Rasyid, 2023). Selain itu, zakat juga dapat membantu peningkatan dari sisi investasi. Peningkatan pendapatan mustahik setelah menerima bantuan zakat juga akan mendorong peningkatan investasi (Fajrina et al., 2020).

Selain zakat, dana sosial keagamaan Islam yang tidak bersifat wajib yaitu infak dan sedekah. Infak berarti memberikan sebagian dari harta yang dimiliki untuk kepentingan kemaslahatan umat yang lebih membutuhkan (Fahrullah et al., 2021). Sedangkan sedekah adalah pemberian sesuatu secara suka rela tanpa mengharapkan imbalan kecuali keridhaan Allah (Rizal & Mukaromah, 2021). Ruang lingkup sedekah lebih luas dibandingkan zakat dan infak. Zakat dan infak cenderung pada pemberian berupa materi. Sementara sedekah juga meliputi hal-hal yang bersifat non materi. Ketiganya dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan jika dikelola secara efektif.

ZIS memiliki potensi yang sangat besar dalam menanggulangi masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan. Hal ini selaras dengan peruntukannya yang memang ditujukan salah satunya untuk golongan fakir miskin sebagaimana disebutkan dalam Qs. at-Taubah ayat 60 yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوقِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ

وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (Qs. At-Taubah:60)

Ayat tersebut menunjukkan delapan golongan yang termasuk dalam kategori ashnaf yaitu (Badrudin, 2015):

- a) *Fakir*: orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak memiliki harta dan pekerjaan.
- b) *Miskin*: orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun sudah memiliki pekerjaan.
- c) *Amil*: orang yang bertanggung jawab dalam pengumpulan, pengawasan dan pembagian zakat.
- d) *Muallaf*: orang yang baru masuk Islam dengan iman yang lemah.
- e) *Riqab*: memerdekakan atau melepaskan budak muslim yang berada dalam tawanan orang kafir.
- f) *Garim*: orang yang terlilit hutang yang tidak mampu membayarnya dan tidak digunakan untuk maksiat.
- g) *Sabilillah*: segala keperluan untuk tujuan pertahanan agama Islam dan kaum muslimin termasuk juga untuk kepentingan umum yaitu pembangunan sekolah, pembangunan dan perbaikan fasilitas rumah sakit dan lain-lain.
- h) *Ibnu Sabil*: seseorang yang sedang menempuh perjalanan dan tujuannya bukan untuk melakukan dosa serta mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Sejak zaman kepemimpinan Rasulullah, dana sosial Islam seperti ZIS sudah menjadi sumber penerimaan negara yang memiliki potensi besar bagi perekonomian. Penyaluran dana ZIS bisa dilakukan baik untuk

kegiatan konsumtif maupun produktif. Penyaluran konsumtif merupakan bentuk penyaluran dana ZIS untuk kebutuhan pokok habis pakai. Meskipun tidak dilarang secara hukum Islam, namun penyaluran jenis ini kurang dianjurkan karena bersifat jangka pendek dan kurang efektif dalam mendorong perubahan kondisi mustahik (Hartono & Anwar, 2018). Sebaliknya, pendayagunaan ZIS akan lebih optimal jika dilakukan secara produktif. ZIS produktif merupakan bentuk penyaluran dana ZIS untuk membantu perkembangan usaha sehingga mustahik bisa menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Efendi & Fathurrohman, 2021).

Penyaluran ZIS produktif bisa diberikan dalam bentuk modal kerja baik berupa uang maupun barang, pelatihan dan pendampingan usaha untuk mendorong kemandirian mustahik (Ashar & Nafik, 2019). Keharusan untuk mengembalikan modal dilakukan sebagai strategi agar mustahik bersungguh-sungguh dalam bekerja dan memanfaatkan bantuan modal untuk mencapai keberhasilan usaha dengan adanya ZIS produktif (Kamarni & Saputra, 2021). Secara umum, penyaluran dana ZIS produktif dalam dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu (Yuliasih et al., 2021):

a) Produktif tradisional

ZIS yang diberikan dapat berupa barang yang dapat membantu produktivitas seperti mesin, peralatan atau hewan ternak untuk dikembangbiakkan.

b) Produktif kreatif

ZIS yang diberikan berupa dana untuk dijadikan sebagai modal usaha oleh mustahik baik sebagai modal awal bagi yang ingin memulai sebuah usaha atau modal tambahan untuk pengembangan usaha yang sebelumnya sudah ada.

Distribusi ZIS produktif dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dari mustahik (Ridwan et al., 2019). ZIS produktif juga memiliki peran dalam menstimulasi pengembangan sumber daya manusia melalui distribusi ZIS untuk sektor pendidikan serta pemberdayaan sehingga dapat menciptakan standar kehidupan sosial yang lebih baik bagi mustahik. Hal tersebut merupakan efek jangka pendek. Sedangkan untuk efek jangka panjang, ZIS produktif dapat membantu mustahik dalam meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat konsumsi dan investasi, permintaan tenaga kerja, bahkan bisa merubah status mustahik menjadi muzakki (Suprayitno et al., 2017). ZIS produktif mempunyai fungsi alokatif untuk mereduksi kemiskinan (Kamarni & Saputra, 2021). Bahkan ZIS produktif lebih berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dibandingkan dengan ZIS konsumtif (Zuchroh, 2022). Penyaluran tersebut harus dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Efektivitas Zakat Core Principle

Secara etimologi, kata efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti kemampuan mencapai output yang ditentukan (Ismaya et al., 2021). Efektivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan atau target kebijakan yang sudah direncanakan terlebih dahulu (Rusdiana, 2022). Efektivitas berkaitan dengan ketepatan memilih metode atau cara yang perlu dilakukan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai (Ekasari, 2020). Hal ini berkaitan dengan kinerja manajemen. Pengukuran efektivitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara hasil yang diinginkan dan hasil yang didapatkan. Besarnya tingkat pencapaian target menentukan baiknya efektivitas (Annas, 2017). Pengukuran efektivitas juga dilakukan sebagai bentuk kontrol dan peninjauan kembali terhadap program-program yang sudah dijalankan sebagai dasar untuk membuat kebijakan lanjutan.

Peninjauan efektivitas perlu dilakukan untuk setiap program termasuk dalam pengelolaan dana ZIS oleh Baznas. Efektivitas pengelolaan dana ZIS dapat diukur dengan Zakat Core Principle (ZCP). ZCP dirumuskan pada tahun 2016 dalam sebuah *International Working Group* (IWG) yang merupakan kerja sama antara Baznas, Bank Indonesia, Islamic Development Bank dan diikuti oleh delapan negara lainnya yaitu Malaysia, Arab Saudi, Pakistan, Bosnia, Turki, Sudan, Singapura dan Afrika Selatan (Rachmawati et al., 2023). ZCP bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen zakat dengan menentukan

tingkat efektivitasnya. ZCP memiliki 18 prinsip sebagai berikut (Beik et al., 2016):

1. Tujuan, kemandirian dan wewenang
2. Kegiatan yang diperbolehkan
3. Kriteria untuk mendapatkan perizinan
4. Pendekatan pengawasan dalam pengelolaan dana zakat
5. Teknik serta sarana pengawasan dana zakat
6. Pelaporan atas pengawasan dana zakat
7. Wewenang para pengawas dana zakat dalam melakukan kontrol dan sanksi
8. Tata kelola yang baik untuk amil zakat
9. Pengelolaan pengumpulan
10. Pengelolaan penyaluran
11. Risiko negara dan transfer
12. Risiko citra dan risiko kerugian bagi muzakki
13. Risiko pembayaran
14. Risiko kegiatan operasional
15. Audit internal dan pengendalian secara syariah
16. Pelaporan keuangan dan audit eksternal
17. Pengungkapan dan transparansi
18. Penyalahgunaan jasa zakat

Distribusi zakat termasuk dalam poin ZCP ke sepuluh yaitu pengelolaan penyaluran. Terdapat tiga indikator dalam penyaluran zakat

sesuai standar ZCP. Pertama, alokasi distribusi zakat ditentukan berdasarkan kalangan yang memiliki hak untuk menerima zakat yaitu delapan ashnaf sesuai Qs. At-Taubah ayat 60. Kedua, area distribusi zakat memprioritaskan daerah pengumpulan dan dilarang mendistribusikan dana pada daerah lain selama di area tersebut masih terdapat golongan yang berhak menerima zakat. Ketiga, kinerja pendistribusian dana zakat dapat diukur melalui lamanya pendistribusian dan rata-rata pendistribusian yang dihitung dengan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) (Baznas, 2018). Rumus ACR adalah sebagai berikut:

$$ACR = \frac{\text{Penyaluran tahun } t}{\text{Pengumpulan tahun } t} \times 100\%$$

Rasio ACR dirumuskan untuk mengukur seberapa efektif suatu lembaga zakat dalam mendistribusikan dana yang dikelolanya. Rasio tersebut mengelompokkan tingkat efektivitas berdasarkan ketentuan berikut:

Tabel 2. 1 Kategori Efektivitas ZCP

Kriteria	Keterangan
ACR > 90%	Sangat efektif
ACR = 70% - 89%	Efektif
ACR = 50% - 69%	Cukup efektif
ACR = 20% - 49%	Di bawah ekspektasi
ACR < 20%	Tidak efektif

Sumber: (Baznas, 2018)

C. Definisi Operasional Variabel

1. ZIS produktif

ZIS produktif adalah dana ZIS yang didistribusikan pada bidang produktif yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang dilakukan oleh lembaga baznas kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur dan diambil dari laporan pengelolaan zakat nasional tahun 2020 sampai 2022.

2. Tingkat kemiskinan

Tingkat kemiskinan berarti jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur dan diambil dari nilai *Head Count Ratio* pada data Badan Pusat Statistik tahun 2020 sampai 2022.

3. Zakat Core Principle

Zakat Core Principle merupakan persentase yang mencerminkan efektivitas pengelolaan dana zakat dalam pengumpulan dan pendistribusian pada lembaga baznas kabupaten/kota provinsi Jawa Timur yang diambil dari laporan pengelolaan zakat nasional tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 2. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	ZIS produktif	Persentase penyaluran dana ZIS pada sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan	Rasio	(Bashori, 2021)

2	Tingkat kemiskinan	<i>Head Count Ratio</i>	Rasio	(Choiriyah et al., 2020)
3	Efektivitas Zakat Core Principle	<i>Allocation to Collection Ratio (ACR)</i>	Rasio	(Beik et al., 2016)

D. Hipotesis Penelitian

1. Distribusi ZIS produktif sektor ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

Distribusi ZIS produktif pada sektor ekonomi dilakukan dengan pemberian modal usaha baik untuk pengembangan usaha lanjutan maupun pembentukan usaha baru (Danuludin et al., 2021). Penyaluran ini bisa diberikan dalam bentuk modal kerja baik berupa uang maupun barang, pelatihan dan pendampingan usaha untuk mendorong kemandirian mustahik (Ashar & Nafik, 2019). ZIS produktif yang digunakan untuk usaha akan menambah pendapatan sehingga mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan menurunkan tingkat kemiskinan (Saprida et al., 2024). Hal ini karena pendapatan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan (Shikur & Akkas, 2024). Penyaluran ZIS dalam bidang ekonomi dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan (Saputro & Sidiq, 2020).

H1: Distribusi ZIS produktif dalam bidang ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

2. Distribusi ZIS produktif sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan
Distribusi ZIS produktif pada sektor pendidikan dilakukan dalam bentuk pemberian beasiswa, pelatihan atau program lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui aksesibilitas pendidikan (Bashori, 2021). Investasi dalam pendidikan akan mendorong perbaikan kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitasnya akan meningkat (Isroviyah, 2022). Pendidikan dapat membantu seseorang agar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bekerja dan menghasilkan pendapatan yang lebih baik pula (Islami & Anis, 2019), sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Herianingrum et al., 2023). Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan (Shikur & Akkas, 2024). Dengan demikian, pendidikan yang baik dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan (Islami & Anis, 2019) (Cahyanti et al., 2020) (Aini & Nugroho, 2023). Penyaluran ZIS dalam bidang pendidikan dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan (Saputro & Sidiq, 2020).

H2: Distribusi ZIS produktif dalam bidang pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

3. Distribusi ZIS produktif sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan
Distribusi ZIS produktif pada sektor kesehatan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Isroviyah, 2022). Kesehatan merupakan bagian dari kebutuhan dasar individu. Kesehatan yang baik dapat

meningkatkan produktivitas, daya kerja dan pendapatan (Islami & Anis, 2019). Peningkatan kualitas kesehatan dapat menurunkan tingkat kemiskinan (Aprilia & Triani, 2022).

H3: Distribusi ZIS produktif dalam bidang kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

4. Moderasi efektivitas Zakat Core Principle dalam distribusi ZIS produktif sektor ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

Penyaluran ZIS produktif dalam bidang ekonomi yang digunakan untuk usaha dapat menambah pendapatan mustahik (Saprida et al., 2024).

Pendayagunaan ZIS dalam bentuk ekonomi produktif sebagai modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengentasan tingkat kemiskinan (Masruroh & Farid, 2019) (Amrullah et al., 2023). Meski begitu, ada kalanya ZIS produktif tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan jika penyalurannya tidak dilakukan secara efektif (Selian, 2016) (Muhaddisin & Sartiyah, 2019) (Wahyuningsih, 2020). Penyaluran yang efektif dapat memperkuat pengaruh distribusi ZIS produktif terhadap pengentasan tingkat kemiskinan.

H4: Efektivitas Zakat Core Principle memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif dalam bidang ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

5. Moderasi efektivitas Zakat Core Principle dalam distribusi ZIS produktif sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan

Pendidikan yang rendah menjadi salah satu tantangan dalam upaya pengentasan kemiskinan (Ali, 2017). Kualitas sumber daya manusia

yang lebih baik dengan pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengentasan tingkat kemiskinan (Islami & Anis, 2019) (Cahyanti et al., 2020) (Aini & Nugroho, 2023). Hal tersebut melatar belakangi penyaluran dana ZIS produktif dalam bidang pendidikan. Penyaluran ZIS produktif dalam bidang pendidikan juga harus dilakukan secara efektif sehingga dampaknya juga akan lebih baik dalam mengentaskan tingkat kemiskinan (Muhaddisin & Sartiyah, 2019).

H5: Efektivitas Zakat Core Principle memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif dalam bidang pendidikan terhadap tingkat kemiskinan

6. Moderasi efektivitas Zakat Core Principle dalam distribusi ZIS produktif sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan

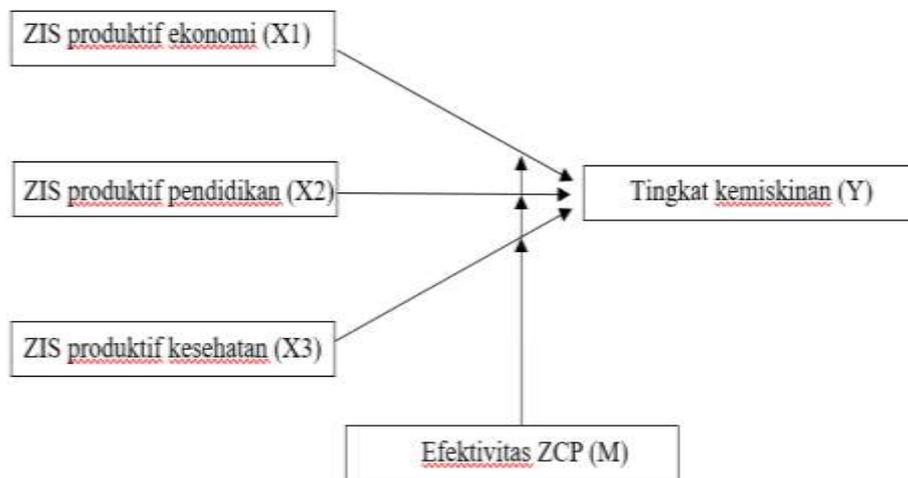
Kesehatan merupakan bagian dari kebutuhan dasar individu. Kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas, daya kerja dan pendapatan (Islami & Anis, 2019). Distribusi ZIS produktif pada sektor kesehatan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Isroviyah, 2022). Meski begitu penyalurannya harus dilakukan secara efektif. Penyaluran yang efektif dapat memperkuat pengaruh distribusi ZIS produktif dalam bidang kesehatan terhadap pengentasan tingkat kemiskinan (Wahyuningsih, 2020).

H6: Efektivitas Zakat Core Principle memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif dalam bidang kesehatan terhadap tingkat kemiskinan

E. Kerangka Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan dengan variabel moderasi efektivitas Zakat Core Principle. Penelitian dilakukan pada lembaga Baznas tingkat kabupaten/kota provinsi Jawa Timur. Kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut:

Gambar 2. 2 Kerangka Hipotesis



Sumber: Data diolah, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif sebagaimana tujuan utama penelitian ini untuk menguji pengaruh ZIS produktif terhadap kemiskinan melalui moderasi efektivitas zakat core principle. Adapun data utama untuk menjawab tujuan tersebut menggunakan data kuantitatif. Hal ini dibenarkan oleh Sudaryana & Agusiady (2022) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang meliputi analisis data statistik dan membuat kesimpulan hasil berdasarkan suatu probabilitas penerimaan atau penolakan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dan bagaimana variabel tersebut saling mempengaruhi (Hartono, 2018). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu penyaluran ZIS produktif bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan, variabel terikat (dependen) yaitu kemiskinan dan variable moderator yaitu efektivitas zakat core principle.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini meliputi lembaga Baznas kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2020 sampai 2022. Penentuan periode tahun tersebut dilatar belakangi karena publikasi laporan pengelolaan zakat nasional sebelum tahun 2020 tidak mencantumkan data-data yang diperlukan untuk analisis data. Sementara laporan pengelolaan zakat nasional tahun 2023 belum dipublikasikan.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada organisasi pengelola zakat yang kelembagaannya berupa Baznas sebab pengelolaan yang melibatkan peran pemerintah lebih kuat dibandingkan pengelolaan mandiri. Pemerintah kewenangan hukum untuk mengatur pengelolaan dana zakat. Campur tangan pemerintah bertujuan agar dana zakat yang diperoleh lebih besar dari pada melalui pembayaran secara langsung oleh muzakki, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengangkat kemiskinan seseorang (Fauziah et al., 2018).

Secara keseluruhan, lembaga Baznas tingkat kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur yang termasuk dalam populasi penelitian sebanyak 38 lembaga dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Baznas Kab/Kota di Jawa Timur
Baznas Kabupaten/Kota di Jawa Timur

1.	Baznas Kab. Pacitan	20.	Baznas Kab. Magetan
2.	Baznas Kab. Ponorogo	21.	Baznas Kab. Ngawi
3.	Baznas Kab. Trenggalek	22.	Baznas Kab. Bojonegoro
4.	Baznas Kab. Tulungagung	23.	Baznas Kab. Tuban
5.	Baznas Kab. Blitar	24.	Baznas Kab. Lamongan
6.	Baznas Kab. Kediri	25.	Baznas Kab. Gresik
7.	Baznas Kab. Malang	26.	Baznas Kab. Bangkalan
8.	Baznas Kab. Lumajang	27.	Baznas Kab. Sampang
9.	Baznas Kab. Jember	28.	Baznas Kab. Pamekasan
10.	Baznas Kab. Banyuwangi	29.	Baznas Kab. Sumenep
11.	Baznas Kab. Bondowoso	30.	Baznas Kota Kediri
12.	Baznas Kab. Situbondo	31.	Baznas Kota Blitar
13.	Baznas Kab. Probolinggo	32.	Baznas Kota Malang
14.	Baznas Kab. Pasuruan	33.	Baznas Kota Probolinggo
15.	Baznas Kab. Sidoarjo	34.	Baznas Kota Pasuruan
16.	Baznas Kab. Mojokerto	35.	Baznas Kota Mojokerto
17.	Baznas Kab. Jombang	36.	Baznas Kota Madiun
18.	Baznas Kab. Nganjuk	37.	Baznas Kota Surabaya
19.	Baznas Kab. Madiun	38.	Baznas Kota Batu

Sumber: (BAZNAS, 2022)

2. Sampling dan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara non probability sampling sehingga tidak semua bagian dari populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling agar sampel terpilih benar-benar dapat menjawab tujuan penelitian dan memenuhi kriteria untuk

memberikan informasi. Hal ini dibenarkan oleh Sanulita, Dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dilakukan berdasarkan beberapa kriteria agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Terdapat beberapa kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Lembaga Baznas kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.
- b. Lembaga Baznas kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur yang mempublikasikan nilai pengumpulan dan penyaluran dana ZIS pada tahun 2020-2022.
- c. Lembaga Baznas kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur yang kinerjanya termasuk kategori cukup efektif, efektif dan sangat efektif berdasarkan standar Zakat Core Principle.

Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Sampel Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah Lembaga
1.	Lembaga Baznas kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.	-	38
2.	Lembaga Baznas kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur yang mempublikasikan nilai pengumpulan dan	Baznas Kab. Blitar, Baznas Kab. Kediri, Baznas Kab. Sidoarjo, Kab. Sampang,	(7)

	penyaluran dana ZIS pada tahun 2020-2022.	Baznas Kab. Pamekasan, Baznas Kab. Sumenep, Baznas Kota Surabaya.	
3.	Lembaga Baznas kabupaten/kota di Jawa Timur yang kinerjanya masuk dalam kategori cukup efektif, efektif dan sangat efektif berdasarkan standar Zakat Core Principle.	Baznas Kab. Situbondo, Baznas Kab. Ngawi, Baznas Kota Probolinggo.	(3)
Sampel yang sesuai kriteria			28
Tahun pengamatan			3
Jumlah total sampel			84

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan proses pengambilan sampel tersebut, lembaga Baznas yang termasuk dalam sampel penelitian ini antara lain:

1. Baznas Pacitan
2. Baznas Ponorogo
3. Baznas Trenggalek
4. Baznas Tulungagung
5. Baznas Malang
6. Baznas Lumajang
7. Baznas Jember
8. Baznas Banyuwangi

9. Baznas Bondowoso
10. Baznas Probolinggo
11. Baznas Pasuruan
12. Baznas Mojokerto
13. Baznas Jombang
14. Baznas Nganjuk
15. Baznas Madiun
16. Baznas Magetan
17. Baznas Bojonegoro
18. Baznas Tuban
19. Baznas Lamongan
20. Baznas Gresik
21. Baznas Bangkalan
22. Baznas Kota Kediri
23. Baznas Kota Blitar
24. Baznas Kota Malang
25. Baznas Kota Pasuruan
26. Baznas Kota Mojokerto
27. Baznas Kota Madiun
28. Baznas Kota Batu.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan pengelolaan zakat pada Baznas kabupaten/kota di Jawa Timur yang bersifat tahunan dari periode 2020 sampai 2022 dan dipublikasikan pada website Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia serta data kemiskinan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder tersebut digunakan untuk mendapatkan jumlah pendistribusian ZIS produktif dalam tiga bidang yaitu sektor ekonomi, sektor pendidikan dan sektor kesehatan, tingkat kemiskinan melalui head count rasio dan nilai efektivitas zakat core principle.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi yaitu suatu cara mendapatkan data dengan mengumpulkan informasi dari buku, arsip, laporan dan lainnya yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2007). Dokumen yang digunakan berupa laporan pengelolaan zakat nasional tahun 2020 sampai 2022. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mengakses website Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dilakukan melalui regresi secara bertahap. Data yang

digunakan berupa data panel sehingga pengujian dilakukan dengan bantuan software E-Views 12. Data panel yang digunakan kombinasi antara data deret waktu (*time series*) selama tiga tahun dari 2020 sampai 2022 dengan data silang (*cross section*) dari 28 lembaga Baznas. Penggunaan regresi data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu jumlah observasi lebih tinggi, data lebih informatif dan variatif, berkurangnya multikolinearitas dan lebih tingginya derajat kebebasan sehingga hasil estimasi lebih baik (Rifkhan, 2022).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (independen) yaitu penyaluran ZIS produktif bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan, satu variabel terikat (dependen) yaitu tingkat kemiskinan dan satu variabel moderator yaitu efektivitas zakat core principle. Pada dasarnya, variabel moderator yaitu efektivitas Zakat Core Principle merupakan variabel independen yang dapat difungsikan untuk menguatkan pengaruh variabel ZIS produktif terhadap variabel tingkat kemiskinan, sehingga persamaan dalam analisis ini mengandung unsur interaksi atau perkalian antar variabel independen.

$$Y_i = b_0 + b_1X_i + \varepsilon \text{ (tanpa melibatkan variabel moderasi)}$$

$$Y_i = b_0 + b_1X_i + b_2M + \varepsilon \text{ (melibatkan variabel moderasi)}$$

$$Y_i = b_0 + b_1X_i + b_2M + b_3X_i * M + \varepsilon \text{ (melibatkan variabel interaksi)}$$

Keterangan:

Y_i = variabel dependen

X_i = variabel independen

M = variabel moderasi

$X_i * M$ = interaksi variabel independen dan moderasi

b_0 = konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien regresi

ε = error (faktor lain di luar model)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik data dari variabel-variabel yang diuji yaitu distribusi ZIS produktif sektor ekonomi, sektor pendidikan dan sektor kesehatan sebagai variabel independen, tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan efektivitas Zakat Core Principle sebagai variabel moderator. Statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat gambaran data dalam penelitian ini meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui karakteristik distribusi data. Nilai maksimum digunakan untuk melihat data yang memiliki nilai paling besar. Nilai minimum digunakan untuk melihat data yang memiliki nilai paling kecil. Nilai rata-rata diperlukan untuk melihat rata-rata dari setiap variabel penelitian. Sementara standar deviasi digunakan untuk melihat sebaran data.

2. Analisis pemilihan model regresi data panel

Regresi data panel membutuhkan proses pemilihan model estimasi yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Ada tiga model yang dapat digunakan yaitu Model Pengaruh Acak (Random Effect Model), Model Pengaruh Tetap (Fixed Effect Model), dan Model Pengaruh Gabungan. Untuk memilih model estimasi regresi data panel, terdapat beberapa pengujian yang digunakan, yaitu:

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, antara Fixed Effect Model (FEM) dan Common Effect Model (CEM). Pemilihan ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F untuk mengevaluasi signifikansi model FEM. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model FEM adalah yang paling sesuai, dan jika nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05, maka model FEM adalah yang paling tepat. Jika FEM yang dipilih, maka proses pemilihan model perlu dilanjutkan pada Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Untuk memilih antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM) perlu dilakukan uji Hausman. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari 0,05, maka model yang lebih tepat adalah REM, dan jika nilai statistik Hausman lebih rendah dari 0,05, maka model FEM yang dipilih. Jika model FEM yang dipilih, pengujian hipotesis harus dilakukan dengan model FEM, dan jika model REM

yang dipilih, pemilihan model harus dilanjutkan pada uji Lagrange Multiplier.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model REM lebih baik daripada model CEM. Uji ini didasarkan pada nilai residual model CEM, sehingga jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah CEM, tetapi jika nilai statistik lebih rendah dari 0,05 maka model REM adalah yang terbaik.

3. Analisis uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan model estimasi terbebas dari masalah-masalah asumsi klasik dan memenuhi prosedur pengujian. Empat kategori umum uji asumsi klasik adalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Namun karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, maka uji normalitas dan uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Hal ini mengacu pada Basuki & Yuliadi (2015) yang menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang diperlukan pada data panel hanya heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

a. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan dalam varian residual dari pemangatan-pengamatan selama penelitian. Dalam model regresi, homoskedastisitas atau varian residual bersifat

konstan adalah kondisi ideal. Jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05, ada heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, tidak ada heteroskedastisitas.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) diamati dalam uji ini. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,01, maka tidak ada multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,01, maka ada multikolinearitas.
- 3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8, maka ada multikolinearitas.
- 4) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8, maka tidak ada multikolinearitas.

4. Analisis regresi linier

Pengujian hubungan antara variabel independen yaitu distribusi ZIS produktif sektor ekonomi, pendidikan dan kesehatan dengan variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan dilakukan dengan analisis regresi linier. Pengujian dilakukan secara parsial untuk menjawab hipotesis terkait hubungan langsung masing-masing variabel tersebut.

Model estimasi regresi linier dalam penelitian ini mengikuti persamaan sebagai berikut:

Model Regresi 1

$$Kemiskinan_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ZISEkn_{i,t} + \varepsilon$$

$$Kemiskinan_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ZISPend_{i,t} + \varepsilon$$

$$Kemiskinan_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ZISKes_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Kemiskinan_{i,t}$ = tingkat kemiskinan kabupaten/kota i pada tahun t

$ZISEkn_{i,t}$ = distribusi ZIS produktif sektor ekonomi baznas i pada tahun t

$ZISPend_{i,t}$ = distribusi ZIS produktif sektor pendidikan baznas i pada tahun t

$ZISKes_{i,t}$ = distribusi ZIS produktif sektor kesehatan baznas i pada tahun t

b_0 = konstanta

b_1 = koefisien regresi

ε = error (faktor lain di luar model)

5. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Adanya pengaruh variabel moderator pada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat diidentifikasi melalui analisis MRA. (Putra & Hanggara, 2022). Analisis MRA melibatkan pengujian variabel moderasi dan interaksi sehingga persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model Regresi 2

$$Kemiskinan_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ZISEkn_{i,t} + \beta_2 ZCP_{i,t} + \varepsilon$$

$$Kemiskinan_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ZISPend_{i,t} + \beta_2 ZCP_{i,t} + \varepsilon$$

$$Kemiskinan_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ZISKes_{i,t} + \beta_2 ZCP_{i,t} + \varepsilon$$

Model Regresi 3

$$Kemiskinan_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ZISEkn_{i,t} + \beta_2 ZCP_{i,t} + \beta_3 ZISEkn * ZCP_{i,t} + \varepsilon$$

$$Kemiskinan_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ZISPend_{i,t} + \beta_2 ZCP_{i,t} + \beta_3 ZISPend * ZCP_{i,t} + \varepsilon$$

$$Kemiskinan_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ZISKes_{i,t} + \beta_2 ZCP_{i,t} + \beta_3 ZISKes * ZCP_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Kemiskinan_{i,t}$ = tingkat kemiskinan kabupaten/kota i pada tahun t

$ZISEkn_{i,t}$ = distribusi ZIS produktif sektor ekonomi baznas i pada tahun t

$ZISPend_{i,t}$ = distribusi ZIS produktif sektor pendidikan baznas i pada tahun t

$ZISKes_{i,t}$ = distribusi ZIS produktif sektor kesehatan baznas i pada tahun t

$ZCP_{i,t}$ = efektivitas Zakat Core Principle baznas i pada tahun t

b_0 = konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien regresi

ε = error (faktor lain di luar model)

Model regresi MRA dilakukan untuk mengetahui kemampuan efektivitas Zakat Core Principle dalam memoderasi pengaruh ZIS produktif sektor ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan. Analisis MRA menghasilkan beberapa kategori variabel moderasi yaitu (Solimun et al., 2019):

- a. *Absolute Moderation*: kondisi ini terjadi jika secara sendiri baik variabel independen maupun variabel moderasi bernilai tidak signifikan terhadap variabel dependen, namun hasil interaksi keduanya signifikan terhadap variabel dependen.
- b. *Pure Moderation*: kondisi ini terjadi jika variabel moderasi tidak signifikan namun hasil interaksinya dengan variabel independen bernilai signifikan terhadap variabel dependen.
- c. *Quasi Moderation*: kondisi ini terjadi jika variabel moderasi baik secara sendiri maupun hasil interaksinya dengan variabel independen sama-sama bernilai signifikan terhadap variabel dependen.
- d. *Potential Moderation*: kondisi ini terjadi jika variabel moderasi baik secara sendiri maupun hasil interaksinya dengan variabel independen sama-sama tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- e. *Predictor Moderation*: kondisi ini terjadi jika variabel moderasi signifikan terhadap variabel dependen namun hasil interaksinya dengan variabel independen tidak signifikan.

6. Pengujian hipotesis

Penelitian ini menguji enam hipotesis. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuan uji t adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta bagaimana variabel moderator berfungsi untuk mengontrol pengaruh independen terhadap dependen. Membandingkan t statistik dengan t tabel atau melihat nilai probabilitas, juga dikenal sebagai p-value, dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh. Proses pengambilan keputusan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

a. T statistik

Jika nilai t statistik lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada pengaruh). Sebaliknya jika nilai t statistik lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh).

b. P value

Jika nilai *p-value* lebih besar dari α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada pengaruh). Namun jika nilai *p-value* lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh).

7. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah besarnya presentase dari semua variabel dependen yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Variasi variabel lain di luar model menentukan presentase yang tersisa. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), maka X tidak dapat menjelaskan variasi Y secara keseluruhan.

Sebaliknya, jika $R^2 = 1$, maka semua pengamatan berada tepat pada garis regresi. Oleh karena itu, R^2 , yang memiliki nilai antara nol dan satu, menentukan kualitas persamaan regresi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

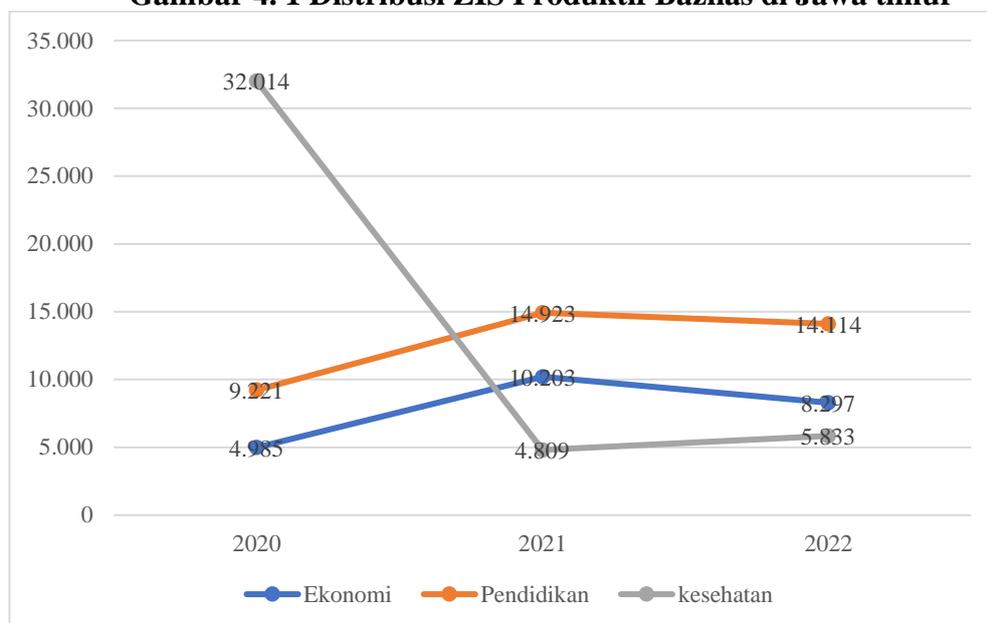
A. Gambaran Objek Penelitian

Eksistensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pengelola dana sosial keagamaan Islam mulai terbentuk sejak diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 8 pada tanggal 17 Januari 2001 (Dharmawan, 2024). Terbentuknya lembaga ini merupakan tindak lanjut pemerintah untuk memfasilitasi pengelolaan dana zakat pasca diterbitkannya UU Nomor 38 Tahun 1999. Undang-undang tersebut mendorong pentingnya pembentukan sebuah lembaga khusus sebagai wadah untuk mengelola dana zakat. Dalam prosesnya, tidak terbatas mengelola dana zakat, Baznas juga mengelola dana infak, dana sedekah dan dana sosial kemanusiaan lainnya.

Lembaga Baznas didirikan di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten atau kota. Objek penelitian ini terfokus pada lembaga Baznas tingkat kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur dengan jumlah 38 lembaga. Provinsi Jawa Timur mempunyai lembaga Baznas kabupaten dan kota terbanyak dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Pendistribusian dana ZIS oleh lembaga-lembaga tersebut mengikuti pola pendistribusian yang ditetapkan oleh Baznas pusat dengan pengelompokan pada lima bidang yaitu bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang kemanusiaan serta bidang dakwah dan advokasi. Namun yang termasuk

dalam fokus penelitian ini hanyalah pendistribusian yang bersifat produktif yaitu pada bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Gambar 4. 1 Distribusi ZIS Produktif Baznas di Jawa timur



Sumber: (BAZNAS, 2022)

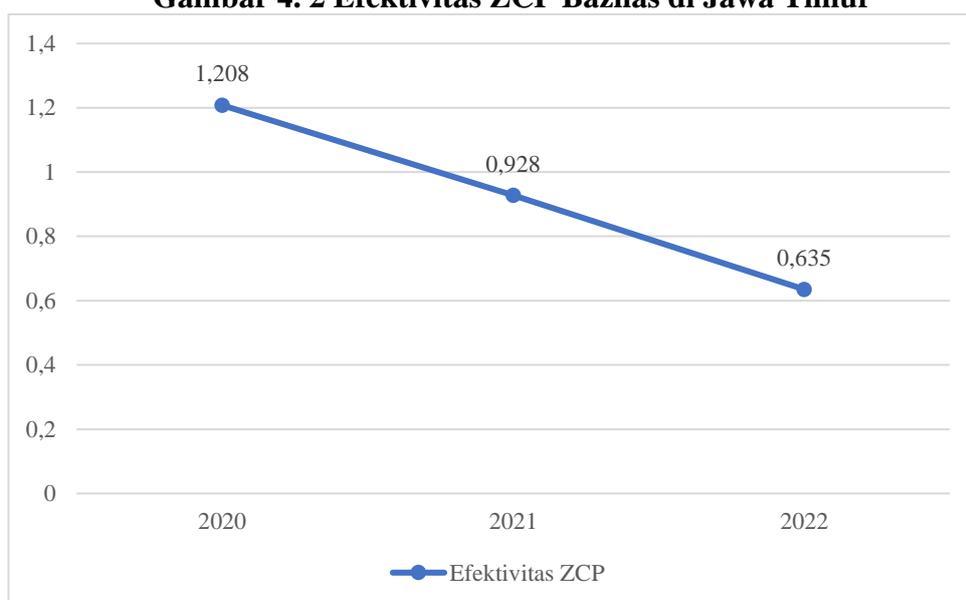
Pada tahun 2020, jumlah pendistribusian dana ZIS pada bidang kesehatan mengalami peningkatan secara drastis. Hal tersebut dilatar belakangi adanya banyak masalah kesehatan akibat pandemi Covid-19, sehingga porsi pendistribusian diprioritaskan pada bidang tersebut. Porsi pendistribusian dana oleh Baznas ditentukan berdasarkan kebutuhan sesuai situasi dan kondisi pada periode tahun berjalan.

Selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022, pola pendistribusian tidak lagi diprioritaskan pada bidang kesehatan terbukti dengan menurunnya jumlah pendistribusian dana pada bidang tersebut. Hal ini karena penyebaran virus Covid-19 bukan hanya menyebabkan masalah di bidang kesehatan namun juga berdampak pada bidang lain seperti pendidikan dan

ekonomi. Baznas menambah porsi penyaluran di bidang pendidikan dan ekonomi, sebaliknya mengurangi penyaluran di bidang kesehatan. Penyaluran tersebut dilakukan untuk membantu mustahik mengatasi kesulitan hidup yang dihadapi dengan harapan dapat mengurangi kemiskinan yang semakin meningkat karena lemahnya kondisi sosial ekonomi akibat pandemi.

Di samping itu, jika ditinjau dari sisi efektivitas penyaluran berdasarkan standar Zakat Core Principle, penyaluran ZIS pada Baznas di Jawa Timur secara umum mengalami penurunan.

Gambar 4. 2 Efektivitas ZCP Baznas di Jawa Timur



Sumber: Data diolah, 2024

Pada tahun 2020, tingkat efektivitas Zakat Core Principle lembaga Baznas di Jawa Timur sebesar 1,208 dan termasuk kategori sangat efektif. Pada tahun berikutnya, tingkat efektivitas bernilai sebesar 0,928 yang cenderung menurun namun masih termasuk kategori sangat efektif. Pada

tahun 2022, tingkat efektivitas semakin menurun menjadi 0,635 dan termasuk kategori cukup efektif. Meskipun secara keseluruhan masih terbilang efektif, namun nilainya mengalami trend penurunan setiap tahun.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat gambaran data terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yaitu ZIS produktif sektor ekonomi, ZIS produktif sektor pendidikan, ZIS produktif sektor kesehatan, tingkat kemiskinan dan efektivitas Zakat Core Principle. Hasil analisis ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
ZIS produktif ekonomi (X1)	715.8571	0.000000	27.35335	93.59092
ZIS produktif pendidikan (X2)	969.1603	0.000000	30.64265	107.2050
ZIS produktif kesehatan (X3)	760.3252	0.000000	18.09148	83.63201
Tingkat kemiskinan (Y)	21.57000	3.790000	10.39821	3.907493
Efektivitas Zakat Core Principle (M)	42.61526	0.564753	1.532342	4.548567

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai maksimum variabel ZIS produktif pada sektor ekonomi sebesar 715.8571, nilai minimum sebesar 0.0000, nilai rata-rata sebesar 27.35335

dan nilai standar deviasi sebesar 93.59092. Data tersebut menunjukkan bahwa penyaluran ZIS produktif pada sektor ekonomi masih terbilang rendah karena nilai rata-rata penyaluran lebih mendekati nilai minimum dibandingkan nilai maksimumnya.

Variabel ZIS produktif sektor pendidikan memiliki nilai maksimum sebesar 969.1603, nilai minimum sebesar 0.0000, nilai rata-rata sebesar 30.64265 dan nilai standar deviasi sebesar 107.2050. Data tersebut menunjukkan bahwa penyaluran ZIS produktif pada sektor pendidikan masih terbilang rendah karena nilai rata-rata penyaluran lebih mendekati nilai minimum dibandingkan nilai maksimumnya.

Variabel ZIS produktif sektor kesehatan memiliki nilai maksimum sebesar 760.3252, nilai minimum sebesar 0.0000, nilai rata-rata sebesar 18.09148 dan nilai standar deviasi sebesar 83.63201. Data tersebut menunjukkan bahwa penyaluran ZIS produktif pada sektor kesehatan masih terbilang rendah karena nilai rata-rata penyaluran lebih mendekati nilai minimum dibandingkan nilai maksimumnya. Secara umum, rata-rata tertinggi penyaluran ZIS produktif terletak pada sektor pendidikan.

Sementara itu variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai maksimum sebesar 21.57000, nilai minimum sebesar 3.790000, nilai rata-rata sebesar 10.39821 dan nilai standar deviasi sebesar 3.907493. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tergolong cukup tinggi karena nilai rata-rata tingkat kemiskinan lebih mendekati nilai maksimum dibandingkan nilai minimum. Variabel efektivitas Zakat Core Principle memiliki nilai

maksimum sebesar 42.61526, nilai minimum sebesar 0.564753, nilai rata-rata sebesar 1.532342 dan nilai standar deviasi sebesar 4.548567. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penyaluran ZIS produktif sudah terbilang efektif berdasarkan standar Zakat Core Principle.

Secara umum, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penyaluran ZIS produktif oleh Baznas tingkat kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur selama tahun 2020 sampai 2022 didominasi sektor pendidikan. Penyaluran ZIS produktif pada tiga sektor yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan masih terbilang rendah. Penyaluran yang masih rendah tersebut belum sebanding dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi.

C. Analisis Uji Pemilihan Model

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan model estimasi yang terbaik antara Fixed Effect Model (FEM), Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dapat dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, antara Fixed Effect Model (FEM) dan Common Effect Model (CEM). Pemilihan ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F untuk mengevaluasi signifikansi model FEM. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model FEM adalah yang paling sesuai, dan jika nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05, maka model FEM adalah

yang paling tepat.. Hasil Uji Chow pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	151.079506	(27,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	367.505592	27	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai probabilitas uji Chow adalah $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang terpilih adalah model FEM. Jika model yang terpilih adalah FEM, maka proses pemilihan model perlu dilanjutkan pada Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM). Model yang lebih tepat adalah REM jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan model FEM lebih tepat jika nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05. Hasil Uji Hausman adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.598475	4	0.1587

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,1587 > 0,05$ sehingga model yang terpilih adalah REM dan proses pemilihan model masih harus dilanjutkan pada Uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pemilihan model antara REM dan CEM dilakukan dengan uji Lagrange Multiplier. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$ maka model regresi yang sebaiknya dipilih adalah CEM. Namun jika nilai statistik lebih kecil dari $0,05$ maka model yang terbaik adalah REM. Hasil Uji Lagrange Multiplier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	68.10177 (0.0000)	0.435037 (0.5095)	68.53681 (0.0000)

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai probabilitas uji Lagrange Multiplier sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang sebaiknya dipilih adalah model REM. Berbagai uji yang dilakukan dalam proses pemilihan model menunjukkan bahwa REM adalah model yang terbaik dan akan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

D. Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan benar dan valid. Penelitian ini akan menguji asumsi klasik hanya pada heteroskedastisitas dan multikolinearitas karena datanya berasal dari panel (Basuki & Yuliadi, 2015). Random Effect Model (REM) adalah model estimasi yang paling cocok untuk penelitian ini. Menurut Gujarati & Porter (2009), uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan jika model yang digunakan adalah REM. Namun untuk lebih memperkuat validitas model estimasi, uji asumsi klasik heteroskedastisitas dan multikolinearitas tetap dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

1. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan dalam varian residual dari pemangatan-pengamatan selama penelitian. Nilai signifikansi variabel independen yang kurang dari 0,05 dianggap terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya tidak ada heteroskedastisitas jika nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.944158	0.403940	7.288603	0.0000
X1	0.001046	0.001400	0.747221	0.4571
X2	-0.000326	0.000938	-0.348048	0.7287
X3	1.53E-05	0.000860	0.017730	0.9859
M	-0.001480	0.014957	-0.098983	0.9214

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dan variabel moderator memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga model estimasi dianggap sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas, nilai korelasi masing-masing variabel independen digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika koefisien korelasi variabel independen lebih besar dari 0,8, maka ada multikolinearitas; sebaliknya, jika koefisien korelasi variabel independen kurang dari 0,8, maka tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	M
X1	1.000000	0.799530	0.188217	-0.026283
X2	0.799530	1.000000	0.066138	-0.040617
X3	0.188217	0.066138	1.000000	-0.000978
M	-0.026283	-0.040617	-0.000978	1.000000

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel independen memiliki nilai tidak lebih besar dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan terbebas dari multikolinearitas.

E. Analisis Regresi Linier

Pengujian pengaruh langsung distribusi ZIS produktif sektor ekonomi, sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan dilakukan melalui analisis regresi linier dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Regresi Model 1

Variabel	T Statistik	Probabilitas	Signifikansi	Keterangan
X1	-0,517106	0,6065	> 0,05	Tidak berpengaruh
X2	-2,374061	0,0199	< 0,05	Berpengaruh
X3	0,834476	0,4064	> 0,05	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ZIS produktif sektor ekonomi tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut dilihat dari nilai probabilitas 0,6065 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Variabel ZIS produktif sektor pendidikan bernilai signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas 0,0199 lebih kecil dari 0,05. Sementara variabel ZIS produktif sektor kesehatan tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,4064 lebih besar dari alpha 0,05. Berdasarkan pengujian pengaruh langsung melalui regresi linier, hanya ZIS produktif sektor pendidikan yang memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022.

F. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel moderasi yaitu efektivitas Zakat Core Principle dalam hubungan antara variabel independen ZIS produktif sektor ekonomi, pendidikan dan kesehatan dengan variabel dependen tingkat kemiskinan. Pengujian dilakukan secara bertahap terhadap dua model dengan memasukkan variabel moderasi dan variabel interaksi. Uji regresi moderasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Model 2

Variabel	T Statistik	Probabilitas	Signifikansi	Keterangan
X1, M	0,476789	0,6348	> 0,05	Tidak berpengaruh
X2, M	0,355886	0,7229	> 0,05	Tidak berpengaruh
X3, M	0,457286	0,6487	> 0,05	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Model 3

Variabel	T Statistik	Probabilitas	Signifikansi	Keterangan
X1*M	2,418390	0,0179	< 0,05	Berpengaruh
X2*M	1,143272	0,2563	> 0,05	Tidak berpengaruh
X3*M	-2,369765	0,0202	< 0,05	Berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2024

Uji regresi moderasi dilakukan dengan memposisikan variabel efektivitas Zakat Core Principle sebagai moderasi dan interaksi. Pengujian moderasi dalam hubungan variabel X1 dan variabel dependen menunjukkan

bahwa variabel moderasi secara sendiri tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai probabilitas 0,6348 lebih besar dari alpha 0,05. Namun hasil interaksi variabel moderasi dengan variabel independen X1 bernilai signifikan dengan probabilitas 0,0179 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, posisi variabel moderasi dalam model ini adalah absolut moderasi.

Pengaruh variabel moderasi dalam hubungan X2 dan variabel dependen secara sendiri tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,7229 lebih besar dari 0,05. Begitu pula hasil interaksinya dengan variabel independen tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,2563 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka posisi variabel moderasi dalam model ini adalah potensial moderasi. Variabel tersebut berpotensi menjadi moderasi berdasarkan rasional teori.

Pengaruh variabel moderasi dalam hubungan variabel independen X3 dan variabel dependen secara sendiri tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,6487 lebih besar dari 0,05. Namun hasil interaksi variabel moderasi dengan variabel independen signifikan dengan nilai probabilitas 0,0202 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, posisi variabel moderasi dalam model ini adalah sebagai absolut moderasi.

G. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen ZIS produktif pada sektor ekonomi, sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan dengan penggunaan efektivitas Zakat Core Principle sebagai variabel moderasi. Terdapat enam hipotesis dalam penelitian yang akan diuji secara parsial melalui Uji T. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value) dan t statistik. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau nilai t statistik lebih besar dari t tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau nilai t statistik lebih rendah dari t tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh distribusi ZIS produktif sektor ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

Pengujian dilakukan secara parsial untuk melihat pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Hipotesis dan hasil analisis variabel X₁ adalah sebagai berikut:

H₀: Distribusi ZIS produktif sektor ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022.

H1: Distribusi ZIS produktif sektor ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	T Statistik	Probabilitas	Signifikansi	Keterangan
X1	-0,517106	0,6065	> 0,05	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji T menunjukkan bahwa hipotesis diterima adalah H0. Nilai probabilitas 0,6065 lebih besar dari 0,05, dan nilai t statistik 0,517106 juga lebih rendah dari nilai t tabel 1,98896. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak mempengaruhi Y. Dengan kata lain, distribusi ZIS produktif dari sektor ekonomi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022.

2. Pengaruh ZIS produktif sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan

Uji T dalam hipotesis ini digunakan untuk melihat pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Hipotesis dan hasil analisis variabel X2 adalah sebagai berikut:

H0 : Distribusi ZIS produktif sektor pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022.

H1 : Distribusi ZIS produktif sektor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	T Statistik	Probabilitas	Signifikansi	Keterangan
X2	-2,374061	0,0199	< 0,05	Berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai probabilitas variabel X2 sebesar 0,0199 lebih kecil dari 0,05. Sementara nilai t statistik 2,374061 lebih besar dari nilai t tabel 1,98896. Berdasarkan hal tersebut, pengambilan keputusan hipotesis adalah menolak H0 dan menerima H1 atau variabel X2 berpengaruh terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi ZIS produktif sektor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai 2022.

3. Pengaruh ZIS produktif sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan

Uji T dalam hipotesis ini digunakan untuk melihat pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan. Hipotesis dan hasil analisis adalah sebagai berikut:

H0 : Distribusi ZIS produktif sektor kesehatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022.

H1 : Distribusi ZIS produktif sektor kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel	T Statistik	Probabilitas	Signifikansi	Keterangan
X3	0,834476	0,4064	> 0,05	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai probabilitas variabel X3 sebesar 0,4064 lebih besar dari 0,05. Nilai t statistik 0,834476 lebih kecil dibandingkan nilai t tabel 1,98896. Dengan demikian dapat diambil keputusan menolak H1 dan menerima H0 yaitu variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y. Distribusi ZIS produktif sektor kesehatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada periode penelitian.

4. Pengaruh ZIS produktif sektor ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan moderasi efektivitas Zakat Core Principle

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui regresi moderasi dengan memposisikan variabel efektivitas Zakat Core Principle sebagai moderasi dan interaksi. Hipotesis dan hasil analisis pengaruh variabel moderasi dalam hubungan X1 dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Efektivitas Zakat Core Principle tidak memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai 2022.

H1 : Efektivitas Zakat Core Principle memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis 4

Variabel	T Statistik	Probabilitas	Signifikansi	Keterangan
X1	-0,517106	0,6065	> 0,05	Tidak berpengaruh
M	0,476789	0,6348	> 0,05	Tidak berpengaruh
X1*M	2,418390	0,0179	< 0,05	Berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2024

Pengujian moderasi dalam hubungan variabel X1 dan variabel dependen menunjukkan bahwa variabel moderasi secara sendiri tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,6348 lebih besar dari alpha 0,05. Nilai t statistik 0,476789 lebih kecil dari t tabel 1,98932. Hasil uji langsung variabel independen juga tidak signifikan terhadap variabel dependen. Namun hasil interaksi variabel moderasi dengan variabel independen X1 bernilai signifikan dengan probabilitas 0,0179 lebih kecil dari 0,05 dan t statistik 2,418390 lebih besar dari t tabel 1,98969.

Dengan demikian, posisi variabel moderasi dalam model ini adalah absolut moderasi. Artinya, keberadaan variabel moderasi mutlak dibutuhkan agar variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Zakat Core Principle dapat memoderasi pengaruh distribusi ZIS

produktif sektor ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, distribusi secara efektif perlu dilakukan agar ZIS produktif dalam bidang ekonomi dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

5. Pengaruh ZIS produktif sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan dengan moderasi efektivitas Zakat Core Principle

Regresi moderasi dilakukan untuk menguji pengaruh efektivitas Zakat Core Principle dalam memoderasi hubungan ZIS produktif sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Hipotesis dan hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Efektivitas Zakat Core Principle tidak memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai 2022.

H₁ : Efektivitas Zakat Core Principle memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis 5

Variabel	T Statistik	Probabilitas	Signifikansi	Keterangan
X ²	-2,374061	0,0199	< 0,05	Berpengaruh
M	0,355886	0,7229	> 0,05	Tidak berpengaruh
X ² *M	1,143272	0,2563	> 0,05	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel moderasi dalam hubungan X2 dan variabel dependen secara sendiri tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,7229 lebih besar dari 0,05 dan t statistik 0,355886 lebih kecil dari t tabel 1,98932. Begitu pula hasil interaksinya dengan variabel independen tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,2563 lebih besar dari 0,05 dan t statistik 1,143272 lebih kecil dari t tabel 1,98969.

Dengan demikian, maka posisi variabel moderasi dalam model ini adalah potensial moderasi. Variabel tersebut berpotensi menjadi moderasi berdasarkan rasional teori. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas Zakat Core Principle tidak dapat memoderasi pengaruh ZIS produktif pada sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun ZIS produktif dalam bidang tersebut sudah berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan.

6. Pengaruh ZIS produktif sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan dengan moderasi efektivitas Zakat Core Principle

Regresi moderasi dilakukan untuk menguji pengaruh efektivitas Zakat Core Principle dalam memoderasi hubungan ZIS produktif sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan. Hipotesis dan hasil analisis pengaruh variabel moderasi dalam hubungan X3 dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Efektivitas Zakat Core Principle tidak memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai 2022.

H1 : Efektivitas Zakat Core Principle memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis 6

Variabel	T Statistik	Probabilitas	Signifikansi	Keterangan
X3	0,834476	0,4064	> 0,05	Tidak berpengaruh
M	0,457286	0,6487	> 0,05	Tidak berpengaruh
X3*M	-2,369765	0,0202	< 0,05	Berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel moderasi dalam hubungan variabel independen X3 dan variabel dependen secara sendiri tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,6487 lebih besar dari 0,05 dan t statistik 0,457286 lebih rendah dari t tabel 1,98932. Hasil hubungan langsung variabel independen X3 juga tidak signifikan terhadap variabel dependen. Namun hasil interaksi variabel moderasi dengan variabel independen signifikan dengan nilai probabilitas 0,0202 lebih rendah dari 0,05 dan t statistik 2,369765 lebih besar dari t tabel 1,98969.

Dengan demikian, posisi variabel moderasi dalam model ini adalah sebagai absolut moderasi. Keberadaan variabel moderasi mutlak

dibutuhkan agar variabel independen X3 dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti efektivitas Zakat Core Principle dapat memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur selama periode penelitian. Dengan kata lain, efektivitas distribusi diperlukan agar ZIS produktif dalam bidang kesehatan dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

H. Koefisien Determinasi (Ukuran Kebaikan Model)

Nilai Adjusted R Square dapat digunakan untuk menentukan koefisien determinasi, yang menunjukkan seberapa baik kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Sarmigi et al., 2023). Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statictics	Nilai
Adjusted R Square	0,112047

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,112047 menunjukkan bahwa hanya 11% variasi variabel dependen disebabkan oleh variabel independen, sementara 89% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan kata lain, variabel dependen kemiskinan lebih banyak dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Sektor ekonomi menjadi salah satu sektor penyaluran ZIS produktif oleh Baznas. Penyaluran ini dilakukan dengan memberikan modal usaha baik untuk pengembangan usaha lanjutan maupun pembentukan usaha baru (Danuludin et al., 2021). Distribusi ZIS produktif pada sektor ekonomi dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dari mustahik (Ridwan et al., 2019). Kapasitas produksi yang meningkat akan menambah pendapatan sehingga mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan menurunkan tingkat kemiskinan (Saprida et al., 2024).

Bahkan secara lebih luas, hal tersebut juga dapat memberikan multiplier effect karena peningkatan kapasitas produksi dapat mendorong mustahik untuk menambah tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran (Suprayitno, 2020). Penyaluran ZIS produktif pada sektor ekonomi tidak hanya dapat berdampak pada mustahik secara individual namun juga dapat bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hal tersebut.

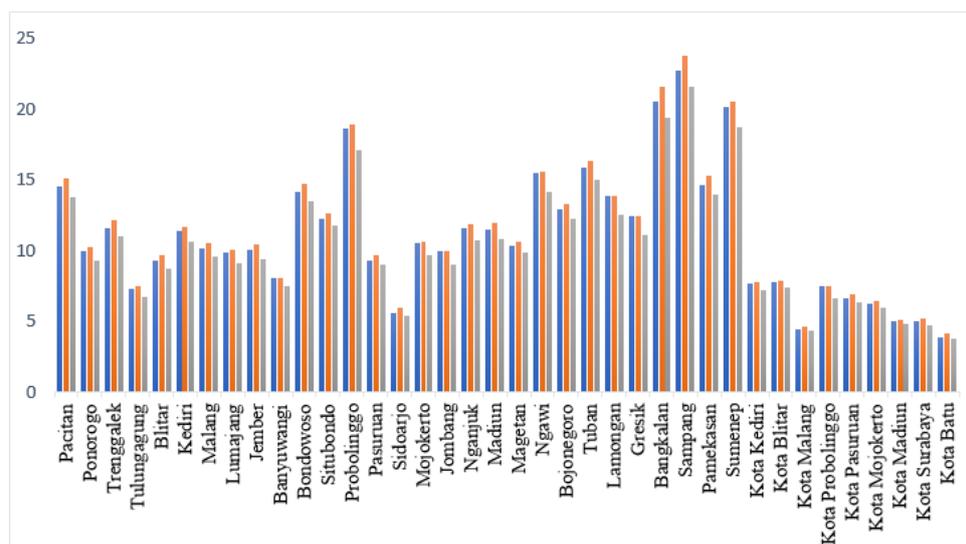
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ZIS produktif sektor ekonomi adalah 0,6065 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Nilai t statistik sebesar 0,517106 juga lebih kecil dibandingkan nilai t tabel 1,98896 sehingga penentuan hipotesis adalah terima H_0 sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Artinya, distribusi ZIS produktif sektor ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022.

Hal tersebut tidak terlepas dari krisis ekonomi akibat penyebaran virus Covid-19. Sebagai penyumbang kedua perekonomian nasional, Provinsi Jawa Timur juga sangat terdampak dan pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada kuartal IV tahun 2019 sebesar 5,52% berkontraksi 2,39% pada kuartal IV tahun 2020 (BPS, 2021).

Krisis pandemi Covid-19 yang mendorong pemerintah membuat kebijakan pembatasan aktivitas telah membuat perekonomian masyarakat melemah. Permintaan barang dan jasa yang rendah diikuti menurunnya produksi dan pemangkasan tenaga kerja hingga berujung pada pemberhentian kerja atau PHK. Usaha yang mengalami penurunan laba secara signifikan pada akhirnya tidak memiliki modal untuk biaya produksi hingga gulung tikar. Hal tersebut menambah jumlah pengangguran dan menyebabkan tingkat kemiskinan semakin tinggi.

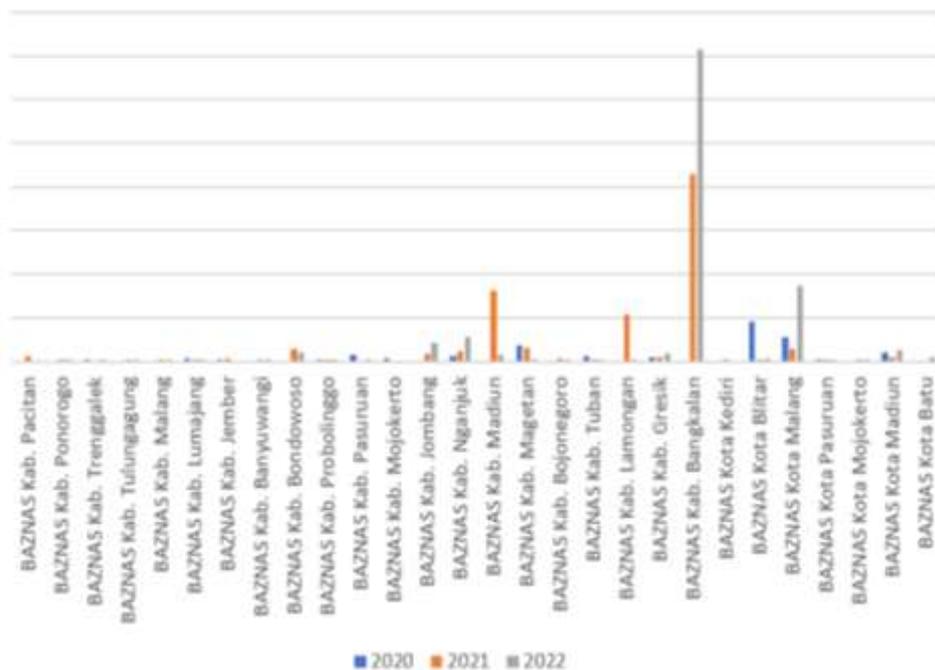
Gambar 5. 1 Tingkat Kemiskinan Kab/Kota di Jawa Timur



Sumber: (BPS, 2023)

Secara umum, persentase kemiskinan di setiap daerah kabupaten/kota di Jawa Timur mengalami peningkatan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Meningkatnya jumlah kemiskinan tersebut membuat dana ZIS yang disalurkan dalam bidang ekonomi belum cukup memadai sehingga tidak dapat berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan (Hardana, 2022). Terlebih lagi penyaluran ZIS produktif dalam bidang ekonomi oleh lembaga Baznas kabupaten/kota di Jawa Timur masih terbilang rendah.

Gambar 5. 2 Pola Distribusi ZIS Produktif Sektor Ekonomi



Sumber: Data diolah, 2024

Pada tahun 2020, hanya terdapat 14 lembaga Baznas kabupaten/kota yang menyalurkan ZIS produktif pada sektor ekonomi yaitu Baznas Kab. Trenggalek, Baznas Kab. Lumajang, Baznas Kab. Jember, Baznas Kab. Probolinggo, Baznas Kab. Pasuruan, Baznas Kab. Mojokerto, Baznas Kab. Nganjuk, Baznas Kab. Magetan, Baznas Kab. Tuban, Baznas Kab. Gresik, Baznas Kota Blitar, Baznas Kota Malang, Baznas Kota Pasuruan dan Baznas Kota Madiun. Penyaluran tertinggi dilakukan oleh Baznas Kota Blitar. Sementara 14 lembaga Baznas lainnya tidak menyalurkan ZIS produktif di sektor ekonomi pada tahun tersebut.

Pada tahun berikutnya, lembaga Baznas kabupaten/kota di Jawa Timur mulai lebih intensif menyalurkan ZIS produktif di bidang ekonomi.

Hanya terdapat 4 lembaga Baznas yang tidak menyalurkan ZIS dalam bidang ekonomi pada tahun 2021 yaitu Baznas Kab. Trenggalek, Baznas Kab. Pasuruan, Baznas Kab. Mojokerto dan Baznas Kota Batu. Jumlah ini semakin berkurang menjadi 3 lembaga yang tidak menyalurkan ZIS dalam bidang ekonomi pada tahun 2022 yaitu Baznas Kab. Pacitan, Baznas Kab. Mojokerto dan Baznas Kota Kediri. Penyaluran ZIS tertinggi dalam bidang ekonomi pada tahun 2021 dan 2022 dilakukan oleh Baznas Kab. Bangkalan.

Meskipun setiap tahun semakin banyak lembaga Baznas yang menyalurkan ZIS produktif dalam bidang ekonomi, namun persentase penyaluran dana masih tergolong rendah. Hal ini menyebabkan distribusi dana ZIS dalam bidang ekonomi tidak dapat berpengaruh dalam mereduksi tingkat kemiskinan. Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian dari Mazidah & Rahmatika (2021) juga menyatakan dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat Jawa Timur.

Selain faktor eksternal berupa krisis pandemi Covid-19 yang melemahkan perekonomian dan jumlah penyaluran dana yang belum memadai, faktor lain yang dapat menyebabkan ZIS produktif dalam bidang ekonomi tidak berpengaruh pada tingkat kemiskinan adalah kurangnya pendampingan usaha bagi mustahik (Siregar et al., 2024). Pendampingan usaha dapat menjadi sarana monitoring dalam rangka memastikan dana ZIS yang disalurkan benar-benar dikelola dengan baik oleh mustahik.

Pendampingan dapat berperan signifikan dalam pengembangan usaha (Kurniawan et al., 2020). Ada kalanya mustahik yang diberikan

bantuan dana belum memiliki kecakapan dan skill yang menunjang dalam menjalankan usahanya. Pengembangan usaha mustahik melalui penyaluran dana ZIS produktif belum cukup efektif jika lembaga Baznas hanya menyalurkan dana tanpa melakukan pembinaan dan pendampingan (Siregar et al., 2024). Bahkan tanpa pendampingan, mustahik dapat menyalahgunakan bantuan dana tersebut sehingga mereka tidak memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan perekonomian (Rahmah et al., 2023). Kurangnya pendampingan dapat menyebabkan ZIS produktif dalam bidang ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atasoge et al. (2021) dan penelitian Hardana (2022) yang mengungkapkan bahwa distribusi ZIS dalam bidang ekonomi oleh Baznas tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

B. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan (Shikur & Akkas, 2024). Pendidikan dapat membantu seseorang agar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bekerja, menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi serta diikuti peningkatan kualitas hidup (Islami & Anis, 2019) (Herianingrum et al., 2023). Investasi dalam bidang pendidikan dapat memicu peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitasnya akan meningkat dan lebih lanjut dapat mengurangi kemiskinan (Isroviyah, 2022). Hal

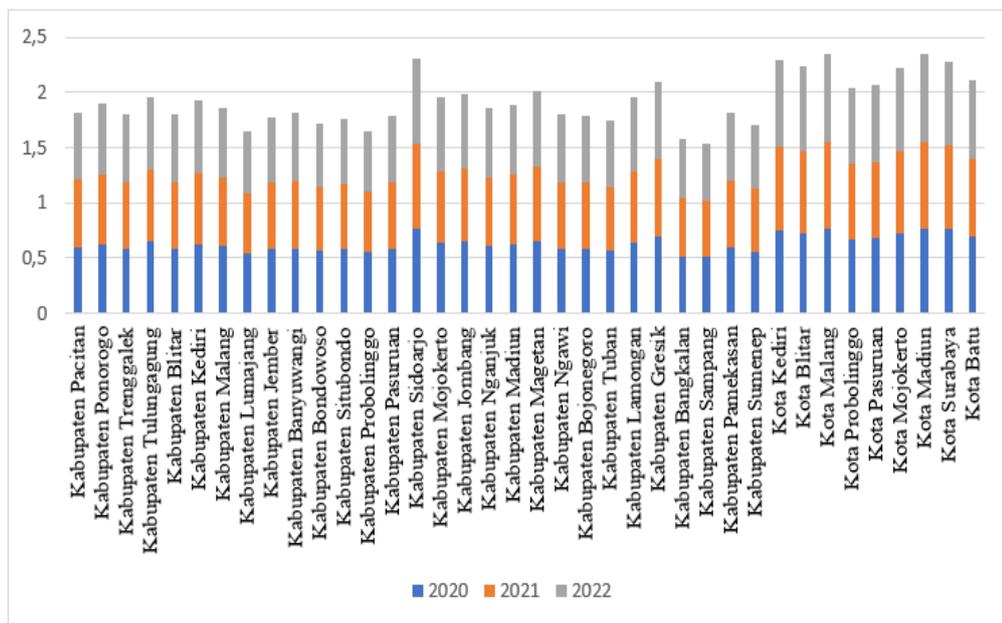
tersebut melatar belakangi penyaluran dana ZIS produktif dalam bidang pendidikan. ZIS produktif dalam bidang pendidikan disalurkan dalam bentuk pemberian beasiswa, pelatihan atau program lainnya dengan sasaran tujuan yaitu peningkatan kualitas SDM melalui akses pendidikan yang lebih baik (Bashori, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ZIS produktif sektor pendidikan sebesar 0,0199 lebih kecil dari 0,05. Sementara nilai t statistik 2,374061 lebih besar dari nilai t tabel 1,98896. Berdasarkan hal tersebut, pengambilan keputusan hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 atau variabel X_2 berpengaruh terhadap Y . Dengan kata lain, distribusi ZIS produktif sektor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai 2022.

Baznas Jawa Timur memberikan berbagai bantuan dalam bidang pendidikan yaitu bantuan sarana pendidikan dan beasiswa seperti Beasiswa Cendekia Baznas, Beasiswa Santri, Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana, dan lain lain. Baznas provinsi juga memberikan instruksi pada setiap lembaga baznas di tingkat kabupaten/kota untuk mendistribusikan dana ZIS dalam program pendidikan (Almashuri & Subandi, 2021). Pengaruh distribusi ZIS produktif sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan juga tidak lepas dari kondisi pendidikan itu sendiri. Pendidikan di provinsi Jawa Timur terbilang cukup baik dengan nilai indeks pendidikan yang mengalami kenaikan setiap tahun. Meskipun di tengah kondisi pandemi pada tahun

2020 sampai 2022, indeks pendidikan di berbagai daerah di Jawa Timur tetap meningkat.

Gambar 5. 3 Indeks Pendidikan di Jawa Timur



Sumber: (BPS, 2024)

Indeks pendidikan yang sudah cukup baik membuat penyaluran dana ZIS di bidang tersebut juga lebih berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM. Penyaluran dana ZIS dalam bidang pendidikan dapat membantu mustahik untuk meringankan beban hidup, meningkatkan motivasi belajar dan lebih lanjut dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik (Arafat & Fahrullah, 2019). Meskipun dalam kondisi pandemi yang menyebabkan krisis pada berbagai aspek kehidupan, penerima beasiswa tetap bisa fokus belajar dan tidak terbebani dengan biaya pendidikan (Wulandari & Suryaningsih, 2022). Lebih lanjut, perbaikan kualitas SDM melalui pendidikan dapat mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan (Islami & Anis, 2019) (Cahyanti et al., 2020) (Aini & Nugroho,

2023). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saputro & Sidiq (2020) dan Atasoge et al. (2021) yang menyatakan bahwa distribusi ZIS dalam bidang pendidikan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

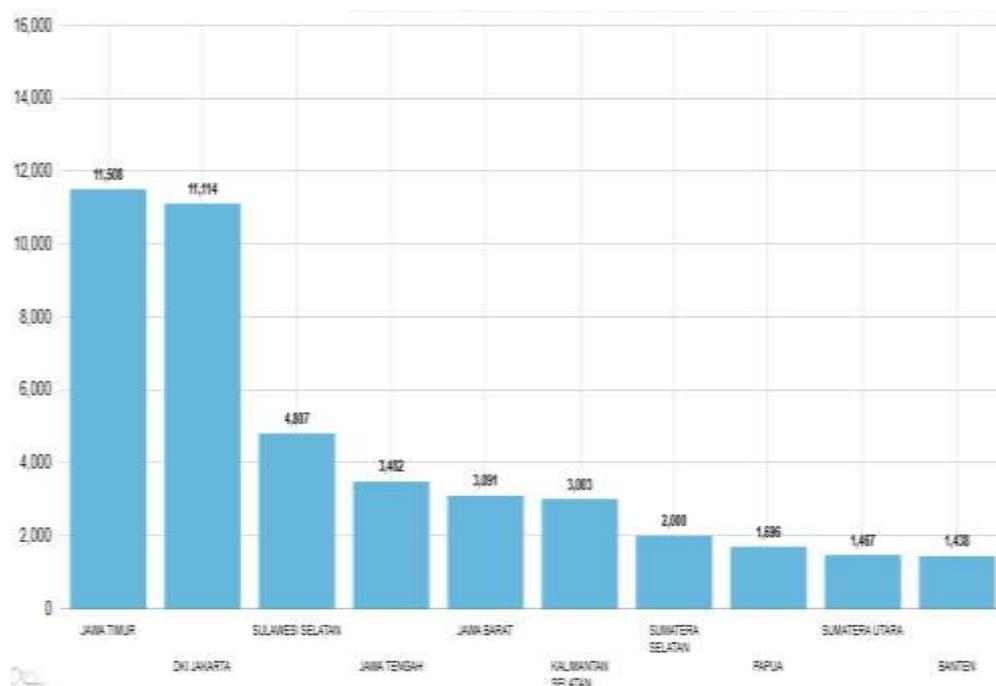
C. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dana ZIS produktif juga disalurkan pada sektor kesehatan. Kesehatan merupakan bagian dari kebutuhan dasar individu. Kesehatan menjadi faktor penting dalam usaha peningkatan kualitas SDM. Kesehatan yang baik dapat membantu seseorang untuk bekerja secara lebih optimal, meningkatkan produktivitas dan menghasilkan pendapatan yang lebih baik sehingga kesehatan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Peningkatan kualitas kesehatan dapat menurunkan tingkat kemiskinan (Aprilia & Triani, 2022). Demikian pula penyaluran bantuan dana ZIS pada sektor tersebut dapat berdampak pada pengentasan kemiskinan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ZIS produktif sektor kesehatan sebesar 0,4064 lebih besar dari 0,05. Nilai t statistik 0,834476 lebih kecil dibandingkan nilai t tabel 1,98896. Dengan demikian dapat diambil keputusan menolak H1 dan menerima H0 yaitu variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y. Distribusi ZIS produktif sektor kesehatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada periode penelitian. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya krisis kesehatan yang terjadi selama pandemi Covid-19 sehingga

penyaluran dana ZIS tidak mampu menutupi kebutuhan dana dalam bidang tersebut. Bahkan provinsi Jawa timur berada dalam urutan pertama tren kasus positif Covid-19 tertinggi di Indonesia.

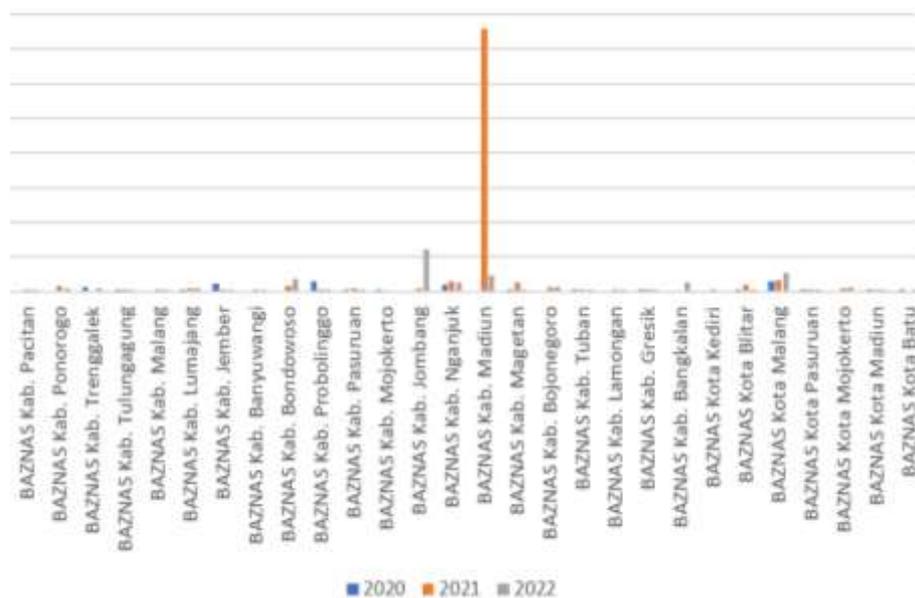
Gambar 5. 4 Trend Kasus Positif Covid-19 Berdasarkan Provinsi



Sumber: (Kemkes, 2022)

Selain jumlah kasus positif Covid-19 yang tinggi, Jawa Timur juga termasuk dalam cluster provinsi yang memiliki infrastruktur kesehatan dan tenaga medis masih minim (Rahmi et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan dana di bidang tersebut masih tinggi dan dana ZIS yang disalurkan belum cukup memadai sehingga tidak berpengaruh dalam penurunan tingkat kemiskinan. Dana ZIS yang disalurkan pada sektor kesehatan oleh lembaga Baznas kabupaten/kota di Jawa Timur masih tergolong rendah.

Gambar 5. 5 Pola Distribusi ZIS Produktif Sektor Kesehatan



Sumber: Data diolah, 2024

Pada tahun 2020, hanya terdapat 16 lembaga Baznas kabupaten/kota di Jawa Timur yang menyalurkan ZIS produktif dalam bidang kesehatan yaitu Baznas Kab. Trenggalek, Baznas Kab. Tulungagung, Baznas Kab. Lumajang, Baznas Kab. Jember, Baznas Kab. Probolinggo, Baznas Kab. Pasuruan, Baznas Kab. Mojokerto, Baznas Kab. Nganjuk, Baznas Kab. Magetan, Baznas Kab. Tuban, Baznas Kab. Gresik, Baznas Kota Blitar, Baznas Kota Malang, Baznas Kota Pasuruan, Baznas Kota Madiun dan Baznas Kota Batu. Sementara 12 lembaga Baznas lainnya tidak menyalurkan ZIS produktif dalam bidang kesehatan.

Meskipun secara umum pada tahun 2020, jumlah penyaluran di bidang kesehatan menempati bidang penyaluran tertinggi sebagaimana dipaparkan dalam gambaran umum objek penelitian, namun sebaran

penyalurannya tidak merata di setiap lembaga Baznas kabupaten/kota. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya lembaga Baznas yang tidak menyalurkan dana pada sektor kesehatan pada periode tersebut. Sementara pada tahun berikutnya yaitu 2021 dan 2022, persentase penyaluran dana ZIS di bidang kesehatan mulai menurun dan dialihkan pada bidang lain seperti ekonomi dan pendidikan. Hal ini menyebabkan distribusi ZIS dalam bidang kesehatan tidak berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atasoge et al. (2021) dan penelitian Hardana (2022) yang menyatakan distribusi ZIS dalam bidang kesehatan oleh Baznas tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

D. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Moderasi Efektivitas Zakat Core Principle

Efektivitas berperan penting dalam menentukan pengaruh ZIS produktif terhadap tingkat kemiskinan. Hasil uji langsung menunjukkan bahwa distribusi ZIS produktif pada sektor ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Namun hasil uji moderasi menunjukkan sebaliknya. Pengujian moderasi efektivitas Zakat Core Principle dalam hubungan ZIS produktif sektor ekonomi dan tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa variabel moderasi secara sendiri tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,6348 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Nilai t statistik 0,476789 lebih kecil dari nilai t tabel 1,98932.

Namun hasil interaksi variabel moderasi dengan variabel independen bernilai signifikan dengan probabilitas 0,0179 lebih kecil dari

nilai alpha 0,05 dan t statistik 2,418390 lebih besar dari nilai t tabel 1,98969. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas Zakat Core Principle memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif sektor ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Kedudukan variabel efektivitas Zakat Core Principle adalah sebagai absolut moderasi. Artinya, keberadaan variabel moderasi mutlak dibutuhkan agar variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, distribusi secara efektif perlu dilakukan agar ZIS produktif dalam bidang ekonomi dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dana ZIS yang tidak disalurkan secara efektif tidak dapat berpengaruh meskipun jumlah dana yang terkumpul terus mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Selian (2016), Muhaddisin & Sartiyah (2019) dan Wahyuningsih (2020) yang menyebutkan bahwa distribusi ZIS yang tidak efektif menyebabkan instrumen keuangan sosial tersebut tidak dapat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

Distribusi ZIS produktif pada sektor ekonomi membutuhkan pengelolaan yang lebih intens. Penyalurannya harus memperhatikan skala ekonomi yang diperlukan agar dapat meningkatkan kualitas hidup mustahik. Efektivitas distribusi pada sektor ekonomi membutuhkan perhitungan kesesuaian jumlah dana yang diberikan, ketepatan sasaran penerima, analisis bisnis dan pendampingan usaha. Distribusi dana yang kurang memadai tidak dapat membantu mustahik dalam meningkatkan usahanya. Jumlah dana bantuan harus disesuaikan dengan kebutuhan

mustahik yang bersangkutan. Penentuan jumlah mustahik juga selayaknya lebih memprioritaskan kualitas dibandingkan kuantitas sehingga dana tersebut dapat bermanfaat untuk mengangkat perekonomian mereka.

Selain itu, distribusi ZIS dalam bidang ekonomi membutuhkan analisis bisnis dan pendampingan untuk membantu mustahik mengelola usahanya dengan baik. Pendampingan berperan penting agar pemanfaatan dana bantuan digunakan sesuai peruntukannya dan membantu mustahik terutama yang belum memiliki skill usaha yang baik. Adanya monitoring dan kontrol juga harus terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan usaha yang dijalankan mustahik. Proses distribusi yang dilakukan secara efektif membuat dana ZIS produktif dapat lebih berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dan membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan. Pengelolaan ekonomi produktif dalam penyaluran dana ZIS dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Masruroh, 2024).

E. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Moderasi Efektivitas Zakat Core Principle

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel moderasi efektivitas Zakat Core Principle dalam hubungan ZIS produktif sektor pendidikan dan tingkat kemiskinan secara sendiri tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,7229 lebih besar dari 0,05 dan t statistik 0,355886 lebih kecil dari t tabel 1,98932. Begitu pula hasil interaksinya dengan variabel independen tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,2563 lebih besar

dari 0,05 dan t statistik 1,143272 lebih kecil dari t tabel 1,98969. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas Zakat Core Principle tidak memoderasi pengaruh ZIS produktif sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Posisi variabel moderasi dalam model ini adalah potensial moderasi. Variabel tersebut hanya berpotensi menjadi moderasi berdasarkan rasional teori.

Meskipun efektivitas Zakat Core Principle tidak dapat memoderasi, namun ZIS produktif pada sektor pendidikan sudah berpengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan. Penyaluran ZIS produktif pada sektor pendidikan terbilang lebih mudah dibandingkan sektor ekonomi dan kesehatan. Penyaluran pada sektor pendidikan melibatkan lembaga-lembaga pendidikan terkait sehingga lebih memudahkan dalam proses koordinasi dan monitoring mustahik. Penerima bantuan di suatu lembaga pendidikan membentuk komunitas khusus seperti komunitas penerima beasiswa yang senantiasa mengadakan mentoring dan kegiatan-kegiatan pengembangan diri lainnya. Hal tersebut meringankan pihak Baznas dalam hal pendampingan.

Pada sektor pendidikan, Baznas memberikan bantuan pendidikan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pemberian bantuan pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga bisa membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani & Pradana (2022) yang

menyebutkan pengelolaan ZIS tidak memiliki peran dalam pengaruh antara distribusi ZIS terhadap tingkat kemiskinan.

F. Pengaruh Distribusi ZIS Produktif Sektor Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Moderasi Efektivitas Zakat Core Principle

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel moderasi efektivitas Zakat Core Principle dalam hubungan ZIS produktif sektor kesehatan dan tingkat kemiskinan secara sendiri tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,6487 lebih besar dari 0,05 dan t statistik 0,457286 lebih kecil dari t tabel 1,98932. Hasil hubungan langsung variabel independen X3 juga tidak signifikan terhadap variabel dependen. Namun hasil interaksi variabel moderasi dengan variabel independen signifikan dengan nilai probabilitas 0,0202 lebih kecil dari 0,05 dan t statistik 2,369765 lebih besar dari t tabel 1,98969.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Zakat Core Principle dapat memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan. Posisi efektivitas Zakat Core Principle dalam model ini adalah sebagai absolut moderasi. Keberadaan variabel moderasi mutlak dibutuhkan agar variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, efektivitas diperlukan agar ZIS produktif dalam bidang kesehatan dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Kesehatan merupakan bagian dari kebutuhan dasar individu. Kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas, daya kerja dan lebih lanjut bisa berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima (Islami & Anis, 2019). Distribusi ZIS produktif pada sektor kesehatan dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Isroviyah, 2022). Namun hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Distribusi ZIS produktif sektor kesehatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan dan dapat berpengaruh jika diperkuat dengan moderasi efektivitas Zakat Core Principle.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Selian (2016), Muhaddisin & Sartiyah (2019) dan Wahyuningsih (2020) yang menyebutkan bahwa distribusi ZIS harus dilakukan secara efektif agar instrumen keuangan sosial tersebut dapat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Penyaluran ZIS dalam bidang kesehatan membutuhkan kontrol yang intensif untuk memastikan mustahik benar-benar menggunakan dana bantuan sesuai kebutuhan. Hal ini bermanfaat untuk memastikan tujuan penyaluran dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mustahik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Distribusi ZIS produktif pada sektor ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022. Hal ini disebabkan karena dana yang disalurkan belum cukup memadai untuk mengatasi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19.
2. Distribusi ZIS produktif pada sektor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022. Hal ini karena distribusi ZIS pada sektor pendidikan cukup tinggi dan didukung dengan indeks pendidikan yang cukup baik.
3. Distribusi ZIS produktif pada sektor kesehatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022. Hal ini disebabkan karena dana yang disalurkan belum memadai untuk mengatasi masalah kesehatan akibat penyebaran virus Covid-19.
4. Efektivitas Zakat Core Principle memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Distribusi ZIS produktif sektor ekonomi tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan namun dapat berpengaruh dengan moderasi efektivitas Zakat Core Principle.

5. Efektivitas Zakat Core Principle tidak memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun distribusi ZIS produktif sektor pendidikan sudah berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan.
6. Efektivitas Zakat Core Principle memoderasi pengaruh distribusi ZIS produktif pada sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan. Distribusi ZIS produktif sektor kesehatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan namun dapat berpengaruh dengan moderasi efektivitas Zakat Core Principle.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara tiga sektor penyaluran ZIS produktif, sektor pendidikan adalah sektor yang paling berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pengelola dana ZIS untuk menentukan sektor prioritas penyaluran. Penentuan standar persentase penyaluran di setiap sektor dibutuhkan agar bantuan yang diberikan sesuai dengan skala ekonomi yang dibutuhkan mustahik. Efektivitas penyaluran juga perlu diperhatikan agar tujuan penyaluran dana ZIS dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Penelitian ini masih terbatas menguji pengaruh ZIS produktif dalam tiga sektor terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian atau menggunakan indikator efektivitas yang lain seperti *Basic*

Needs Deficiency Index (BNDI) untuk mengukur efektivitas ZIS dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, S. (2016). Kemiskinan dalam perspektif al-Qur'an dan solusinya dalam pandangan Islam (Studi pemikiran Sa'ad Ibrahim dan Yusuf Qardhawi tentang penanggulangan kemiskinan). *Kariman*, 04(01), 43–64.
- Aini, S. N., & Nugroho, R. Y. Y. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 20–36.
- Ali, A. E. E. S. (2017). The challenges facing poverty alleviation and financial inclusion in North-East Kenya Province (NEKP). *International Journal of Social Economics*, 44(12), 2208–2223. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2016-0133>
- Almashuri, I., & Subandi, B. (2021). Pendistribusian Dana Zakat pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur. *Journal of Islamic Management*, 1(1), 30–42.
- Amrullah, N., Fatwa, I., & Mahmut, C. (2023). Pengaruh zakat produktif dalam bidang usaha mikro terhadap upaya pengentasan kemiskinan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 400–407.
- Annas, A. (2017). *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Celebes Media Perkasa.
- Aprilia, V., & Triani, M. (2022). Analisis pengaruh ketimpangan gender, rasio ketergantungan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia. *JKEP: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(3), 43–50.
- Arafat, S., & Fahrullah, A. (2019). Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq

- dan Shadaqah (ZIS) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan di Baznas Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 23–33.
- Arwady, & Shabri, M. (2021). Efektifitas zakat, infak, dan sedekah (ZIS) produktif dalam pengentasan kemiskinan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 6(3), 150–161.
- Aryani, D. S., Rachmawati, Y., & Seto, A. A. (2019). Impact of zakat on changes poverty typology in the city of Palembang. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 145–160. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i2.522>
- Ashar, M. A., & Nafik, M. (2019). Implementasi metode CIBEST (Center Of Islamic Business And Economic Studies) dalam mengukur peran zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq di lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(5), 1057–1071.
- Atasoge, I. A. Ben, Andiansyah, F., Asyrofi, I., & Monada, F. (2021). Peran Zakat terhadap Kemiskinan Ditinjau dari Jenis Pendistribusian Zakat. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 5(2), 104–115. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/article/view/3684>
- Badrudin. (2015). *Etika Ekonomi Syariah: Kontekstualisasi dan Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam*. Penerbit A-Empat.
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). Analisis efektivitas penyaluran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 164–175.
- Bakir, A. (2021). *Pentingnya Zakat dalam Islam dan Pengertiannya: Seri Hukum*

Zakat. Hikam Pustaka.

- BappedaJatim. (2023). *Persentase penduduk miskin Jawa Timur September 2022 sebesar 10,49 persen*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. <https://bappeda.jatimprov.go.id/2023/01/27/persentase-penduduk-miskin-jawa-timur-september-2022-sebesar-1049-persen/>
- Bashori, A. (2021). Zakat produktif dalam konteks keindonesiaan: strategi pengumpulan dan distribusinya. *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 184–200.
- Basuki, T. A., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Danisa Media.
- Baznas. (2018). *Outlook Zakat Indonesia 2018*.
- Baznas. (2022). *Inilah 184 Pemenang BAZNAS AWARD 2022*. Badan Amil Zakat Nasional. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Inilah_184_Pemenang_BAZNAS_AWARD_2022/964
- BAZNAS. (2018). *Pola Penyaluran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia*. BERITA RESMI Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia.
- BAZNAS. (2022). Statistik Zakat Nasional. In *Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia*.
- Beik, I. S. (2009). Analisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan : studi kasus Dompot Dhuafa Republika. *Zakat & Empowering: Jurnal Pemikiran Dan Gagasan*, II.

- Beik, I. S., Hanum, H., Muljawan, D., Yumanita, D., Fiona, A., & Nazar, J. K. (2016). *Core Principles for Effective Zakat Supervision*. <https://www.puskasbaznas.com/publications/zakat-international-standard/zcp>
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Penerbit Deepublish.
- BPS. (2021). *Ekonomi Jawa Timur Tahun 2020 Terkontraksi 2,39 Persen*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1225/ekonomi-jawa-timur-tahun-2020-terkontraksi-2-39-persen.html>
- BPS. (2023). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Persen)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/497/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- BPS. (2024). *Indeks Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik.
- Cahyanti, N. D., Hendrati, I. M., & Asmara, K. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2019. *Jurnal Economics and Sustainable Development*, 5(02), 14–24.
- Choiriyah, E. A. N., Kafi, A., Hikmah, I. F., & Indrawan, I. W. (2020). Zakat and poverty alleviation in Indonesia: a panel analysis at provincial level. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(4), 811–832. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i4.1122>

- Danuludin, M., Ibdalsyah, & Hakiem, H. (2021). Implementasi pendistribusian zakat produktif untuk usaha Mikro mustahik di era pandemi covid-19 : studi kasus program Bogor Berkah Baznas Kota Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 100–110.
- Dayat, M., Aslikhah, Farida, A., & Wahyudi, H. (2023). Analisis dampak penyaluran dana ziswaf terhadap peningkatan kesejahteraan dhuafa (studi kasus anak Yatim Mandiri di Kabupaten Pasuruan). *Iqtisodina*, 6(1), 140–148.
- Dharmawan, D. A. (2024). *Reformasi Pengelolaan Zakat Nasional*. Bukunesia.
- Efendi, M. S., & Fathurrohman, M. S. (2021). Impact of zakat on material and spiritual welfare of mustahik (case study of Baznas microfinance in Sawojajar village). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 686–695. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp686-695>
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. AE Publishing.
- Fahrullah, A., Anwar, M. K., Ridlwan, A. A., & Canggih, C. (2021). *Buku Ajar Keuangan Publik Islam*. Jejak Publisher.
- Fajrina, A. N., Putra, F. R., & Sisillia, A. S. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian. *JIEFeS: Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(1), 100–120.
- Fauziah, H., Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2018). Analisis maqashid syariah dalam pengelolaan zakat Oleh negara. *KASABA: Journal of Islamic Economy*, 11(2), 102–127.
- Fithri, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor

- pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 129–136.
- Fitri, S. W., & Idwal. (2024). *Keuangan Publik Islam*. CV Brimedia Global.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Hadi, S., Taufiki, A., Ahmad, M. Z., & Siswanto, A. (2024). Analisis Tingkat Kemiskinan Tahun 2023 Di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.59435/jiss.v2i1.224>
- Hafidhuddin, D. (2012). Islam dan penanggulangan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, 3(1), 25–32.
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. (2020). Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 629–644. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>
- Hakimi, F., Niswah, F. M., & Mafruudloh, N. (2024). The effectiveness of productive ZIS funds on SMEs affected by covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 121–129. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12366>
- Hanafi, S., Wijastuti, D. M., & Nurdin, M. S. (2023). Analisis hukum terhadap pendistribusian zakat oleh Baznas Kota Palu dalam upaya pengentasan kemiskinan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 08(01), 9–23.
- Hardana, A. (2022). Keikutsertaan Dana Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1895>

- Hardana, A., & Rasyid, A. (2023). Peran Zakat Sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi. *Mu'amalah : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 91–104.
- Hartono, J. (2018). *Strategi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Hartono, N., & Anwar, M. (2018). Analisis Zakat Produktif Terhadap Indeks Kemiskinan, Nilai Material dan Spiritual Para Mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 4(3), 187–205.
- Herianingrum, S., Supriani, I., Sukmana, R., Effendie, E., Widiastuti, T., Fauzi, Q., & Shofawati, A. (2023). Zakat as an instrument of poverty reduction in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2021-0307>
- Hudaifah, A., Tutuko, B., Abdurrubbi, S., Ishaq, A. A., & Albar, M. (2020). *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh upah minimum provinsi, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 939–948.
- Ismaya, N., Mustafa, L. O., & Jopang. (2021). *Kualitas Pelayanan Publik*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Isroviyah, N. (2022). Analisis pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Istan, M. (2017). Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi umat menurut perspektif Islam. *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 81–99.

- Kamarni, N., & Saputra, Y. (2021). Penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik Kota Padang (model cibest Baznas Kota Padang). *Taraadin*, 1(2), 121–133.
- Kemkes. (2022). *Trend Positif Covid-19 Berdasarkan Provinsi*. PUSAT DATA DAN INFORMASI KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. <https://dashboardcovid19.kemkes.go.id/>
- Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Saharudin, Alfiasari, Syarief, H., & Sukandar, D. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Kurniawan, M. Z., Ula, M. F., & Setyawan, A. (2020). Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 5(02), 31–40. <https://doi.org/10.33752/bisei.v5i02.1120>
- Maftuhin, A. (2022). *Filantropi Islam Pengantar Teori dan Praktik*. Magnum Pustaka Utama.
- Maharani, E. (2019). *RPJMD Jatim Fokus Turunkan Angka Kemiskinan*. Republika. <https://news.republika.co.id/berita/podswf335/rpjmd-jatim-fokus-turunkan-angka-kemiskinan>
- Mahmudah, H. (2019). Kemiskinan dan filantropi Islam. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 1–21. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/view/252>

- Mariyanti, T., & Mahfudz, A. A. (2016). Dynamic circular causation model in poverty alleviation: Empirical evidence from Indonesia. *Humanomics*, 32(3), 275–299. <https://doi.org/10.1108/H-02-2016-0016>
- Masruroh, I. (2024). The impact of productive economic management on urban poverty alleviation. *AJEBER: Asian Journal of Economics and Business Empirical Research*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.54471/ajeber>
- Masruroh, I., & Farid, M. (2019). Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Lumajang Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 209–229. <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/348>
- Mawardi, I., Widiastuti, T., Al Mustofa, M. U., & Hakimi, F. (2023). Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 118–140. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0145>
- Mazidah, I., & Rahmatika, A. N. (2021). Pengaruh Zakat Terhadap Perekonomian Masyarakat Jawa Timur (Tinjauan Index Zakat Nasional). *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 4(02), 25–32. <https://doi.org/10.56998/jr.v4i02.38>
- Muhaddisin, M., & Sartiyah, S. (2019). Pengaruh zakat dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2), 242–257. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKI/article/view/15960>

- Nazah, R. K., & Amri, M. (2022). Studi analisis peran Baznas Microfinance Desa (BMD) Yogyakarta terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik berdasarkan model cibest. *JOIPAD: Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 2(2), 97–136.
- Permata, S., Abubakar, A., Sabry, M. S., Boni, Y., & Arifai, S. (2023). Strategi penanganan kemiskinan dalam perspektif al-Qur'an. *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 164–177.
- Purbasari, L. T., Sukmana, R., & Ratnasari, R. T. (2020). Efektivitas zakat, infaq Dan shodaqoh dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia: menggunakan teknik basic needs deficiency index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 222–233. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp222-233>
- Purnamasari, L., Ayuniyyah, Q., & Tanjung, H. (2022). Efektivitas zakat produktif dalam peningkatan usaha mustahik (studi kasus Baznas Kota Bogor). *Jurnal Syarikah*, 8(2), 232–244.
- Putra, R. A., & Hanggara, A. (2022). *Analisis Data Kuantitatif*. CV. Jakad Media Publishing.
- Qurrata, V. A., Ayniy, Q., & Alam, R. A. H. (2022). The effectiveness of productive ZIS movements based on local wisdom “Can Coins” towards the economy of the society of Malang district. *Media Trend: Berkala Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 296–306.
- Rachmawati, A. K., Tamara, D. A. D., Laksana, B., & Djuwarsa, T. (2023). Efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat pada Baznas Provinsi Jawa Barat menggunakan data envelopment analysis dan zakat core principles:

Allocation to Collection Ratio. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(1), 29–36. [https://jurnal.polban.ac.id/ojs-](https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/jaief/article/view/5609%0Ahttps://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/jaief/article/download/5609/3432)

3.1.2/jaief/article/view/5609%0Ahttps://jurnal.polban.ac.id/ojs-

3.1.2/jaief/article/download/5609/3432

Rahmah, R., Yanto, R. D., Maulida, N. A. D., & Sulistiani, D. (2023). Peran Penyaluran Zakat Produktif Pada Rumah Zakat Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 158–169.

Rahmatulla, Shuhufi, M., & Amin, A. R. M. (2024). Peranan zakat dalam ekonomi islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 936–943.

Rahmi, M. F., Prasetyo, P. S., Nurhabibah, R., Perdana, R., & Madjida, W. O. Z. (2021). Pengelompokan Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Jumlah Kasus Covid-19 Dan Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 13(1), 47–56. <https://doi.org/10.34123/jurnalasks.v13i1.274>

Raihan, A. N., Anggraini, T., & Harahap, M. I. (2023). Analisis efektivitas program zakat produktif dalam menanggulangi kemiskinan (studi kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kab. Asahan). *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 9(4), 502–509.

Ridwan, M., Pimada, L. M., & Asnawi, N. (2019). Zakat distribution and macroeconomic performance : empirical evidence of Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(3), 952–957.

Rifkhan. (2022). *Membaca Hasil Regresi Data Panel*. Cipta Media Nusantara.

Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Filantropi Islam solusi untuk masalah

- kemiskinan akibat pandemi covid-19. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 35–66.
- Rusdiana. (2022). *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer*. Arsad Press.
- Salma, & Riyaldi, M. H. (2022). The effect of utilizing productive zakat, infaq, sedekah (ZIS) in improving mustahik's welfare at Baitul Mal Aceh. *International Journal of Zakat*, 7(2), 77–90.
- Saprida, Raya, F., & Umari, Z. F. (2024). Management and Allocation Of Productive Zakat To Enhance The Economic Welfare Of Mustahik. *ISLAMICECONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 27–44.
- Saputro, E. G., & Sidiq, S. (2020). The Role of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) in Reducing Poverty in Aceh Province. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(3), 63–94. <https://doi.org/10.18196/ijief.3234>
- Sarmigi, E., Alfian, M., Ravico, Tiara, Angela, L., & Asbupel, F. (2023). *Instrumen Penelitian dan Monitoring & Evaluasi (Monev) di Perguruan Tinggi*. CV. Adanu Abimata.
- Selian, D. A. (2016). Pengaruh pembiayaan bank syari'ah, zakat, produk domestik regional bruto (PDRB) dan inflasi terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 90–104. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/62/55>
- Septiani, R. L., & Pradana, A. W. S. (2022). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengelolaan Zakat Sebagai Variabel Intervening Pada Baznas Kabupaten Lombok Timur. *Muamalat: Jurnal*

Kajian Hukum Ekonomi Syariah, 14(1), 1–12.

Shikur, A. A., & Akkas, E. (2024). Islamic microfinance services: a catalyst for poverty reduction in eastern Ethiopia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(4), 770–788. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2023-0327>

Siregar, N., Lubis, D. S., & Zein, A. S. (2024). Peran Zakat Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Dengan Menggunakan Model CIBEST (Studi Kasus BAZNAS Tapanuli Selatan). *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 74–87.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Solimun, Nurjannah, Amaliana, L., & Fernandes, A. A. R. (2019). *Metode Statistika Multivariat*. UB Press.

Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Deepublish.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Supani. (2023). *Zakat di Indonesia Kajian Fikih dan Perundang-Undangan*. Kencana.

Suprayitno, E. (2020). The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Indonesia. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v4i1.470>

Suprayitno, E., Aslam, M., & Harun, A. (2017). Zakat and SDGs : impact zakat on human development in the five states of Malaysia. *International Journal of*

Zakat, 2(1), 61–69.

Surury, N. A., Huda, N., Rini, N., Fatwa, N., & Wiliasih, R. (2024). The effect of ZIS-DSKL funds and GDP on poverty levels in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(2), 2602–2618.

Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43–62.
<https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.307>

Wahyuningsih, S. (2020). Efektifitas zakat produktif terhadap pengentasan tingkat kemiskinan studi kasus Baznas Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 44–53.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.211>

Wardhana, R., Badriyah, E. N., Ningsih, M. K., Mubiyatiningrum, A., & Tjaraka, H. (2019). Design of productive zakat management models with social business insights relating to poverty alleviation in Indonesia. *Proceedings of The 1st Conference on Islamic Finance and Technology (CIFET 2019)*, 235–246.

Widiastuti, T., Mawardi, I., Zulaikha, S., Herianingrum, S., Robani, A., Al Mustofa, M. U., & Atiya, N. (2022). The nexus between Islamic social finance, quality of human resource, governance, and poverty. *Heliyon*, 8(12), e11885.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11885>

Wulandari, S. A., & Suryaningsih, S. A. (2022). Peran Baznas Kabupaten Bojonegoro Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*

(*Embiss*), 2(4), 417–427.

Yulianto, T. (2022). *Memahami Kembali Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Kementerian Keuangan.

Yuliasih, A., Juliana, J., & Rosida, R. (2021). Zakat Core Principle (Zcp) Poin 10 Disbursement Management Dalam Mengukur Efektivitas Pendistribusian Zakat Pada Program Kerja Baznas. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 116–126. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp116-126>

Zuchroh, I. (2022). Zakat Produktif: Kebijakan Pengelolaan Keuangan Publik sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3067–3073. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6387>

LAMPIRAN

TABULASI DATA PENELITIAN

No	Lembaga	Tahun	ZIS	ZIS	ZIS	Kemiskinan	ZCP	X1M	X2M	X3M
			Ekonomi	Pendidikan	Kesehatan		Y			
			X1	X2	X3					
1	BAZNAS Kab. Pacitan	2020	0	0	0	14,54	1,125513	0	0	0
		2021	11,2778343	37,85665173	5,345923631	15,11	0,981038	11,06399	37,13882	5,244556
		2022	0	32,84929127	3,255811394	13,8	0,813189	0	26,71268	2,64759
2	BAZNAS Kab. Ponorogo	2020	0	0	0	9,95	0,958419	0	0	0
		2021	1,00514828	26,54467327	14,35752942	10,26	1,084468	1,090051	28,78684	15,57027
		2022	4,46307177	30,97905557	7,959096201	9,32	1,080086	4,820502	33,46005	8,596509
3	BAZNAS Kab. Trenggalek	2020	4,591693	6,588403804	11,66932523	11,62	0,960231	4,409084	6,326387	11,20524
		2021	0	0	0	12,14	1,020431	0	0	0
		2022	4,58212698	5,680539748	10,00221467	10,96	0,832803	3,81601	4,730772	8,329876
4	BAZNAS Kab. Tulungagung	2020	0	10,38752802	0,663554845	7,33	1,020748	0	10,60305	0,677322
		2021	2,9086809	6,942786399	2,628229939	7,51	2,031893	5,910127	14,107	5,340281
		2022	3,74706263	7,198507677	1,224851248	6,71	0,942283	3,530795	6,783034	1,154157
5	BAZNAS Kab. Malang	2020	0	0	0	10,15	0,904828	0	0	0
		2021	1,18954854	2,848709274	0,571797362	10,5	1,228753	1,461662	3,500361	0,702598
		2022	0,68626708	16,6105347	2,072905603	9,55	0,682655	0,468484	11,33927	1,41508
6	BAZNAS Kab. Lumajang	2020	7,56149987	24,23308067	5,226721164	9,83	1,111543	8,404933	26,93611	5,809726
		2021	3,29499178	39,93192711	10,17000398	10,05	0,883223	2,910214	35,26881	8,982385
		2022	0,20150991	24,23555042	9,926559416	9,06	0,584788	0,117841	14,17267	5,804938
7	BAZNAS Kab. Jember	2020	0,29816293	0,148318599	21,81073155	10,09	42,61526	12,70629	6,320636	929,47

		2021	7,78521575	26,70787285	6,81829915	10,41	1,70675	13,28742	45,58367	11,63713
		2022	0,00015133	64,69536909	0,638160392	9,39	0,99116	0,00015	64,12344	0,632519
8	BAZNAS Kab. Banyuwangi	2020	0	0	0	8,06	0,934507	0	0	0
		2021	4,10677241	9,425239918	5,615354917	8,07	1,096105	4,501455	10,33106	6,155021
		2022	0,59963181	3,084088185	3,129885922	7,51	0,564753	0,338644	1,741749	1,767613
9	BAZNAS Kab. Bondowoso	2020	0	0	0	14,17	1,151901	0	0	0
		2021	28,8051058	3,120278725	14,00342353	14,73	1,075921	30,99203	3,357174	15,06658
		2022	20,8606252	7,031962524	35,15255783	13,47	0,802024	16,73072	5,639803	28,19319
10	BAZNAS Kab. Probolinggo	2020	3,87675695	35,63280927	30,715063	18,61	0,753642	2,921689	26,8544	23,14818
		2021	0,71771948	20,37821904	2,264749073	18,91	1,242327	0,891642	25,31641	2,813558
		2022	0,1394658	17,34993577	1,695904103	17,12	1,253032	0,174755	21,74002	2,125022
11	BAZNAS Kab. Pasuruan	2020	14,4192616	3,37574686	0,578699462	9,26	0,925946	13,35145	3,125758	0,535844
		2021	0	22,23748603	8,005494972	9,7	0,895429	0	19,9121	7,168355
		2022	0,63457716	2,37966434	0,793221447	8,96	0,927959	0,588862	2,208231	0,736077
12	BAZNAS Kab. Mojokerto	2020	6,5574311	5,506368575	0,924073207	10,57	1,055337	6,920297	5,811072	0,975208
		2021	0	0	0	10,62	1,011939	0	0	0
		2022	0	0	0	9,71	1,37933	0	0	0
13	BAZNAS Kab. Jombang	2020	0	0	0	9,94	1,079637	0	0	0
		2021	18,4299434	6,879925802	10,39379674	10	1,778796	32,7831	12,23798	18,48844
		2022	41,4562957	82,06600364	122,0751984	9,04	0,931774	38,62789	76,46696	113,7465
14	BAZNAS Kab. Nganjuk	2020	11,2011215	37,08881999	18,23161272	11,62	0,895199	10,02723	33,20188	16,32092
		2021	23,2831329	38,57394938	29,00879614	11,85	0,845015	19,6746	32,59557	24,51287
		2022	55,3564108	29,53889609	25,43179423	10,7	0,700355	38,76916	20,68773	17,81129
15	BAZNAS Kab. Madiun	2020	0	0	0	11,46	0,643556	0	0	0
		2021	161,300813	53,65853659	760,3252033	11,91	0,767119	123,7369	41,16249	583,26
		2022	13,9669508	8,751710346	47,34238501	10,79	0,800323	11,17808	7,004197	37,88921

16	BAZNAS Kab. Magetan	2020	38,0543033	4,539960162	3,937542371	10,35	1,234701	46,9857	5,605495	4,861689
		2021	31,4646681	26,11671857	26,82627679	10,66	1,822657	57,34929	47,60181	48,8951
		2022	0,78863883	8,990482675	3,627738623	9,84	1,027559	0,810373	9,238256	3,727717
17	BAZNAS Kab. Bojonegoro	2020	0	0	0	12,87	0,940799	0	0	0
		2021	6,51859357	144,5583292	11,23984331	13,27	1,15302	7,51607	166,6787	12,95977
		2022	0,57233091	101,0007316	10,78264797	12,21	0,85477	0,489211	86,33241	9,216685
18	BAZNAS Kab. Tuban	2020	12,0243238	15,60286507	3,535866165	15,91	1,030598	12,39224	16,08028	3,644056
		2021	3,87989719	18,07960354	2,711357881	16,31	0,965455	3,745866	17,45504	2,617694
		2022	5,60655722	7,792450918	4,896963422	15,02	0,971581	5,447222	7,570994	4,757794
19	BAZNAS Kab. Lamongan	2020	0	0	0	13,85	0,639021	0	0	0
		2021	107,879714	6,01711145	1,229567745	13,86	2,320873	250,3751	13,96495	2,85367
		2022	4,70745509	10,47287431	2,875430042	12,53	0,654353	3,080335	6,852953	1,881545
20	BAZNAS Kab. Gresik	2020	10,7799548	21,65522508	2,219151138	12,4	1,026671	11,06747	22,2328	2,278338
		2021	10,4163369	28,34044568	1,515845443	12,42	1,101781	11,47652	31,22495	1,670129
		2022	18,2920763	22,38918845	3,869062776	11,06	1,018248	18,62587	22,79775	3,939666
21	BAZNAS Kab. Bangkalan	2020	0	0	0	20,56	0,889327	0	0	0
		2021	430,498188	0,905797101	0	21,57	1,412399	608,0353	1,279347	0
		2022	715,85706	969,1603272	24,77966746	19,44	0,635052	454,6066	615,4674	15,73638
22	BAZNAS Kota Kediri	2020	0	0	0	7,69	1,010144	0	0	0
		2021	0,48373572	0,483735718	0,310972961	7,75	0,969048	0,468763	0,468763	0,301348
		2022	0	0	0	7,23	0,578647	0	0	0
23	BAZNAS Kota Blitar	2020	91,2123384	3,009732715	3,430863567	7,78	1,05552	96,27649	3,176834	3,621347
		2021	3,59212815	2,85758926	18,71889796	7,89	0,846205	3,039676	2,418106	15,84002
		2022	8,19417212	5,186572042	2,683395211	7,37	1,010416	8,279524	5,240596	2,711346
24	BAZNAS Kota Malang	2020	54,8469061	120,6793939	27,80714694	4,44	0,824298	45,21017	99,47573	22,92136
		2021	28,215204	99,43199096	33,6189911	4,62	1,081383	30,51143	107,524	36,35499

		2022	172,458246	55,62421712	52,51043841	4,37	2,37675	409,8901	132,2048	124,8042
25	BAZNAS Kota Pasuruan	2020	2,92224569	4,966563489	2,445656264	6,66	0,753476	2,201841	3,742185	1,842742
		2021	4,16826008	11,60712737	6,233025759	6,88	1,13097	4,714177	13,12731	7,049365
		2022	3,67394935	14,25783409	5,127877738	6,37	1,432618	5,263366	20,42603	7,34629
26	BAZNAS Kota Mojokerto	2020	0	0	0	6,24	1,082808	0	0	0
		2021	3,15995868	9,059129142	8,267010955	6,39	1,152046	3,640419	10,43654	9,523979
		2022	2,91934972	5,845239198	13,27957706	5,98	0,882342	2,575865	5,157501	11,71713
27	BAZNAS Kota Madiun	2020	20,0469734	21,53343682	2,732698366	4,98	0,94031	18,85037	20,2481	2,569583
		2021	8,51351812	29,32501877	3,175800243	5,09	1,051696	8,953636	30,84102	3,339978
		2022	27,0004294	28,53641087	1,640156666	4,76	0,962839	25,99707	27,47598	1,579207
28	BAZNAS Kota Batu	2020	0	4,773820982	1,539942252	3,89	1,013557	0	4,838537	1,560819
		2021	0	4,536172001	0	4,09	0,950731	0	4,312679	0
		2022	9,62873214	16,12812633	2,086225296	3,79	0,840046	8,088574	13,54836	1,752524

HASIL ANALISIS REGRESI MODEL 1

1. X1 ke Y

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/22/24 Time: 08:12
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.41217	0.676615	15.38862	0.0000
X1	-0.000510	0.000987	-0.517106	0.6065
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.563509	0.9770
Idiosyncratic random			0.546718	0.0230
Weighted Statistics				
R-squared	0.003032	Mean dependent var	0.917459	
Adjusted R-squared	-0.009126	S.D. dependent var	0.563562	
S.E. of regression	0.566128	Sum squared resid	26.28107	
F-statistic	0.249377	Durbin-Watson stat	1.911593	
Prob(F-statistic)	0.618852			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.008283	Mean dependent var	10.39821	
Sum squared resid	1277.783	Durbin-Watson stat	0.039317	

2. X2 ke Y

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/22/24 Time: 08:37
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.44509	0.670128	15.58672	0.0000
X2	-0.001530	0.000644	-2.374061	0.0199
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.531693	0.9788
Idiosyncratic random			0.520267	0.0212
Weighted Statistics				
R-squared	0.059578	Mean dependent var	0.881205	
Adjusted R-squared	0.048109	S.D. dependent var	0.555441	
S.E. of regression	0.541915	Sum squared resid	24.08113	
F-statistic	5.194860	Durbin-Watson stat	1.859975	
Prob(F-statistic)	0.025253			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.021109	Mean dependent var	10.39821	
Sum squared resid	1294.037	Durbin-Watson stat	0.034613	

3. X3 ke Y

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/22/24 Time: 08:43
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.38477	0.756323	13.73060	0.0000
X3	0.000743	0.000890	0.834476	0.4064

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.988722	0.9816
Idiosyncratic random		0.546424	0.0184

Weighted Statistics			
R-squared	0.008521	Mean dependent var	0.819860
Adjusted R-squared	-0.003570	S.D. dependent var	0.542192
S.E. of regression	0.543159	Sum squared resid	24.19177
F-statistic	0.704747	Durbin-Watson stat	2.008082
Prob(F-statistic)	0.403634		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.000808	Mean dependent var	10.39821
Sum squared resid	1266.262	Durbin-Watson stat	0.038364

HASIL ANALISIS REGRESI MODEL 2

1. Y = X1, M

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/22/24 Time: 08:13
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.40054	0.690446	15.06350	0.0000
X1	-0.000519	0.000994	-0.522412	0.6028
M	0.007753	0.016261	0.476789	0.6348

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.634435	0.9776
Idiosyncratic random		0.550535	0.0224

Weighted Statistics			
R-squared	0.005778	Mean dependent var	0.905925
Adjusted R-squared	-0.018770	S.D. dependent var	0.560956
S.E. of regression	0.566196	Sum squared resid	25.96681
F-statistic	0.235377	Durbin-Watson stat	1.943298
Prob(F-statistic)	0.790811		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.008722	Mean dependent var	10.39821
Sum squared resid	1278.339	Durbin-Watson stat	0.039474

2. $Y = X2, M$

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/22/24 Time: 08:38
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.43627	0.683430	15.27042	0.0000
X2	-0.001518	0.000651	-2.332545	0.0222
M	0.005524	0.015521	0.355886	0.7229

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.599706	0.9792
Idiosyncratic random		0.524444	0.0208

Weighted Statistics			
R-squared	0.061582	Mean dependent var	0.871564
Adjusted R-squared	0.038411	S.D. dependent var	0.553317
S.E. of regression	0.542586	Sum squared resid	23.84639
F-statistic	2.657740	Durbin-Watson stat	1.886033
Prob(F-statistic)	0.076217		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.021141	Mean dependent var	10.39821
Sum squared resid	1294.078	Durbin-Watson stat	0.034755

3. $Y = X3, M$

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/22/24 Time: 08:44
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.37355	0.771375	13.44812	0.0000
X3	0.000733	0.000897	0.817210	0.4162
M	0.007438	0.016266	0.457286	0.6487

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.066370	0.9820
Idiosyncratic random		0.550352	0.0180

Weighted Statistics			
R-squared	0.011197	Mean dependent var	0.810047
Adjusted R-squared	-0.013218	S.D. dependent var	0.540133
S.E. of regression	0.543690	Sum squared resid	23.94355
F-statistic	0.458612	Durbin-Watson stat	2.037996
Prob(F-statistic)	0.633791		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.000530	Mean dependent var	10.39821
Sum squared resid	1266.614	Durbin-Watson stat	0.038525

HASIL ANALISIS REGRESI MODEL 3

1. $Y = X1, M, X1M$

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/22/24 Time: 08:15
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.37740	0.674827	15.37787	0.0000
X1	-0.003341	0.001503	-2.223439	0.0290
M	0.005207	0.015610	0.333592	0.7396
X1M	0.003377	0.001396	2.418390	0.0179

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.552590	0.9784
Idiosyncratic random		0.527255	0.0216

Weighted Statistics			
R-squared	0.069162	Mean dependent var	0.887739
Adjusted R-squared	0.034255	S.D. dependent var	0.556889
S.E. of regression	0.547268	Sum squared resid	23.96016
F-statistic	1.981348	Durbin-Watson stat	1.788348
Prob(F-statistic)	0.123405		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.008440	Mean dependent var	10.39821
Sum squared resid	1277.982	Durbin-Watson stat	0.033529

2. $Y = X2, M, X2M$

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/22/24 Time: 08:40
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.37923	0.660455	15.71528	0.0000
X2	-0.005937	0.003925	-1.512736	0.1343
M	0.007990	0.015580	0.512858	0.6095
X2M	0.006889	0.006026	1.143272	0.2563

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.467785	0.9779
Idiosyncratic random		0.521415	0.0221

Weighted Statistics			
R-squared	0.073416	Mean dependent var	0.899289
Adjusted R-squared	0.038669	S.D. dependent var	0.559466
S.E. of regression	0.548542	Sum squared resid	24.07188
F-statistic	2.112890	Durbin-Watson stat	1.724543
Prob(F-statistic)	0.105097		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.029389	Mean dependent var	10.39821
Sum squared resid	1304.530	Durbin-Watson stat	0.031822

3. $Y = X3, M, X3M$

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/22/24 Time: 08:46
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.957372	0.761240	13.08047	0.0000
X3	0.016563	0.006736	2.459044	0.0161
M	0.457233	0.190452	2.400785	0.0187
X3M	-0.020451	0.008630	-2.369765	0.0202

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.904596	0.9819
Idiosyncratic random		0.530048	0.0181

Weighted Statistics			
R-squared	0.076212	Mean dependent var	0.812471
Adjusted R-squared	0.041570	S.D. dependent var	0.540640
S.E. of regression	0.529283	Sum squared resid	22.41126
F-statistic	2.199975	Durbin-Watson stat	1.904906
Prob(F-statistic)	0.094478		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.016441	Mean dependent var	10.39821
Sum squared resid	1246.450	Durbin-Watson stat	0.034250